

**PENGARUH MENDENGARKAN AL-QUR'AN METODE *ONE
DAY ONE JUZ* TERHADAP KECERDASAN INTELEKTUAL
PADA MAHASISWA DAN MAHASISWI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

SKRIPSI



Oleh :
FATHUR RAHMAN
1808260036

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEDOKTERAN

Jalan Gedung Arca No. 53 Medan 20217 Telp. (061) 7350163 – 7333162 Ext. 20 Fax. (061) 7363488

Website: www.umhsu.ac.id E-mail: rektor@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

NAMA : Fathur rahman
NPM : 1808260036
PRODI / BAGIAN : Pendidikan Dokter
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Mendengarkan Al-Qur'an Metode *One Day One Juz*
Terhadap Kecerdasan Intelektual Pada Mahasiswa Di Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara

Disetujui Untuk Disampaikan Kepada Panitia Ujian

Medan, 31 Juli 2021

Pembimbing

dr. Hendra Sutysna, M.Biomed, Sp. KKLP, AIFO-K

NIDN: 0109048203

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber, baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Fathur Rahman

NPM : 1808260036

Judul Skripsi : **PENGARUH MENDENGARKAN AL-QUR'AN METODE *ONE DAY ONE JUZ* TERHADAP KECERDASAN INTELEKTUAL PADA MAHASISWA DAN MAHASISWI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Demikian pernyataan ini saya perbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan,..... 2023





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEDOKTERAN

Jalan Gedung Arca No. 53 Medan 20217 Telp. (061) 7350163 - 7333162 Ext. 20 Fax. (061)
7363488 Website: www.umsu.ac.id E-mail: rektor@umsu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

NAMA : Fathur rahman
NPM : 1808260036
PRODI / BAGIAN : Pendidikan Dokter
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Mendengarkan Al-Qur'an Metode *One Day One Juz* Terhadap Kecerdasan Intelektual Pada Mahasiswa/i Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing,

(dr.Hendra Sutryana M.Biomed,Sp.KKLP,AIFO-K)
NIDN: 0109048203

Penguji I

(dr.H.Efman Boy M.KES, Sp.KKLP,FIS-PH, FIS CM,AIFO-K) (Maulana Siregar S.Ag,MA)

Penguji II

Mengetahui,

Dekan FK - UMSU

(dr. Siti Masliana Siregar, Sp.THT (K))
NIDN:0106098201

Ketua Program Studi
Pendidikan Dokter FK UMSU

(dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked)
NIDN:0112098605

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 08 Maret 2023

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi wabarokatuh Puji syukur saya ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : **“PENGARUH MENDENGARKAN AL-QUR’AN METODE ONE DAY ONE JUZ TERHADAP KECERDASAN INTELEKTUAL PADA MAHASISWA DAN MAHASISWI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA”** Puji syukur saya ucapkan kepada Allah Subhanahu Wata’ala karena berkat rahmat-Nya sajalah, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran pada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Waassalam, yang telah membawa umat dari aman jahilliyah menuju zamanyang penuh dengan ilmu pengetahuan

Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sangat sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. dr. Siti Masliana Siregar, Sp.THT-KL (K) selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. dr. Desi Isnayanti, M.Pd. Ked selaku Ketua Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. dr.Hendra Sutryсна M.Biomed,Sp.KKLP,AIFO-K selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu, ilmu dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini dengansangat baik..
4. dr. H. Elman Boy, M.Kes, FIS-PH, FIS-CM, AIFO-K, selaku dosen penguji satu yang telahmemberi ilmu, koreksi, kritik beserta saran untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Maulana Siregar S.Ag,MA selaku, selaku dosen penguji dua yang telah memberi ilmu, koreksi, kritik beserta saran untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Imam Slamet Prasetyo dan

Ibunda Alfrida Pangaribuan yang telah senantiasa mendoakan, menyayangi, mendukung baik secara moral maupun material sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. dr.Des Suryani M.Biomed selaku dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan motivasi dan arahan kepada saya.
8. Seluruh staff pengajar di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membagi ilmunya kepada saya, semoga ilmu yang diberikan menjadi ilmu yang bermanfaat hingga akhir hayat kelak.
9. Sahabat-sahabat saya Kevin Rhesa Putra, Ari Satria Hutagalung, Hadid Fachriansyah, Aidil Tri Eria Putra, Muhammad Ramadhani dan teman satu angkatan yang sudah mendukung saya selama pendidikan

Akhir kata, saya berharap Allah Subhanahu Wata'ala berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dan mendoakan saya. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembang ilmu.

Wassalamu'alaikum warahmatullahiwabarakatuh.

Medan.12 April 2022



Penulis

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fathur Rahman
NPM : 1808260036
Fakultas : Fakultas Kedokteran

Demi Pengembangan ilmu pengetahuan, Menyetujui Untuk Memberikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Hak Hak Bebas Royalti Noneksklusif Atas skripsi saya yang berjudul : **PENGARUH MENDENGARKAN AL-QUR'AN METODE *ONE DAY ONE JUZ* TERHADAP KECERDASAN INTELEKTUAL PADA MAHASISWA DAN MAHASISWI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA.**

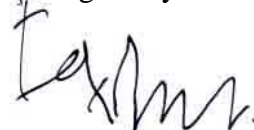
Beserta Perangkat Yang Ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berhak menyimpan, Mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan, tugas akhir saya selama tetap mencantumkan Nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta .

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : medan

Pada Tanggal :

Yang Menyatakan



Fathur Rahman

ABSTRAK

Pendahuluan: Kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan yang sangat dibutuhkan dalam keberhasilan seseorang, kecerdasan intelektual tetap mempengaruhi pola pikir seseorang karena kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan pertama yang dikembangkan yang mampu membuat seorang Mahasiswa/i berfikir secara rasional untuk belajar dan memahaminya. Metode ODOJ (One Day One Juz) merupakan program membaca Al-Qur'an dengan target bacaan satu hari selesai satu juz. Metode ODOJ merupakan terobosan untuk membiasakan dalam membaca Al-Qur'an. Membaca dan mendengarkan Al-Qur'an berulang-ulang akan meningkatkan kerja otak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mendengarkan Al-Qur'an metode ODOJ terhadap kecerdasan intelektual. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian analitik komperatif dua kelompok tidak berpasangan dengan menggunakan rancangan kuasi experimental. Subjek penelitian berjumlah 38 orang yang diambil dengan metode konsekutif sampling, dimana subjek penelitian dibagi menjadi dua kelompok. Data analisis menggunakan uji pair t-test dan independent t-test. **Hasil:** Uji independent t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor intelektual responden yang mengikuti ODOJ dan mereka yang tidak mengikuti ODOJ ($p = 0,003$), dimana kecenderungan mereka yang ikut ODOJ memiliki skor IQ yang lebih tinggi daripada mereka yang tidak ikut ODOJ. **Kesimpulan:** Mereka yang mengikuti program ODOJ memiliki skor IQ yang lebih tinggi, dimana perbedaan ini signifikan berdasarkan uji statistik.

Kata Kunci: Al-Quran, Intelektual, Kecerdasan, Mengaji, *One Day One Juz* (ODOJ)

ABSTRACT

Introduction: Intellectual intelligence is intelligence that is very much needed in one's success, intellectual intelligence still influences one's mindset because intellectual intelligence is the first intelligence that is developed which is able to make a student think rationally to learn and understand it. The ODOJ (One Day One Juz) method is a Al-Qur'an reading program with a target of reading one juz one day. The ODOJ method is a breakthrough for getting used to reading the Qur'an. Reading the Qur'an repeatedly will improve brain work. This study aims to determine the effect of reading the Al-Qur'an ODOJ method on intellectual intelligence. **Methods:** This study is a two-group unpaired comparative analytic study using a quasi-experimental design. There were 38 research subjects who were taken by consecutive sampling method, where the research subjects were divided into two groups. Data analysis using paired t-test and independent t-test. **Results:** The independent t-test showed that there was a significant difference between the intellectual scores of the respondents who took ODOJ and those who did not take ODOJ ($p = 0.003$), where the tendency of those who took ODOJ had higher IQ scores than those who did not take ODOJ. **Conclusion:** Those who took part in the ODOJ program had higher IQ scores, where this difference was significant based on statistical tests.

Keywords: Al-Quran, Intellectual, Intelligence, Recitation, One Day One Juz (ODOJ)

DAFTAR ISI

ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Hipotesis	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.4.1 Tujuan Umum.....	6
1.4.2 Tujuan Khusus	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.5.1 Peneliti	6
1.5.2 Masyarakat.....	7
1.5.3 Peneliti Selanjutnya	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Al Qur'an.....	8
2.2 Metode One Day One Juz.....	9
2.3 Anatomi dan Fisiologi Pendengaran	11
2.3.1 Anatomi	11
2.3.2 Fisiologi Pendengaran.....	17

2.4 Memori dan Kecerdasan Intelektual	21
2.4.1 Memori.....	21
2.4.2 Kecerdasan intelektual	23
2.4.3 Sistem Limbik.....	24
2.4.4. Pemeriksaan Culture Fair Intelegence Test (CFIT)	25
BAB 3 METODE PENELITIAN	27
3.1 Definisi Operasional.....	27
3.2 Jenis Penelitian	28
3.3 Waktu dan Tempat Penelitian	28
3.3.1 Waktu Penelitian.....	28
3.3.2 Tempat Penelitian	29
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian.....	29
3.4.1 Populasi.....	29
3.4.2 Sampel	29
3.5. Prosedur Pengambilan dan Besar Sampel	29
3.5.1 Prosedur Pengambilan sampel.....	29
3.5.2 Besar Sampel Penelitian	30
3.6 Teknik Pengumpulan Data	32
3.7 Pengolahan dan Analisis Data	34
3.7.1 Pengolahan Data	34
3.7.2 Analisis Data.....	35
3.8 Kerangka Kerja.....	36
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Karakteristik Responden	37
4.2 Hubungan antara ODOJ dan Tingkat Kecerdasan.....	38

4.3 Pembahasan	39
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	44
5.1 Kesimpulan.....	44
5.2 Saran	44
Riwayat Pendidikan	59
ABSTRAK	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Organ Pendengaran	12
Gambar 2.2. Auricula.....	13
Gambar 2.3. Liang telinga luar	14
Gambar 2.4. Telinga tengah dan dalam	15
Gambar 2.5. Osseicula auditori.....	16
Gambar 2.6. Mekanisme pendengaran manusia	18
Gambar 2.7. System limbic.....	25

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Definisi Operasional	27
Tabel 4.1. Karakteristik jenis kelamin responden penelitian	37
Tabel 4.2. Karakteristik usia responden penelitian	37
Tabel 4.3. Karakteristik skor IQ responden penelitian	38
Tabel 4.4. Perbandingan tingkat kecerdasan mahasiswa dan mahasiswi yang mendengarkan dan tidak mendengarkan Al-Quran melalui program ODOJ.....	38
Tabel 4.5. Perbandingan tingkat kecerdasan pada mahasiswa dan mahasiswi yang ikut dan tidak ikut mendengarkan Al-Quran melalui Program ODOJ.....	39

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemeluk Agama Islam di seluruh dunia memiliki pedoman hidup yang juga menjadi kitab suci yaitu Al Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW untuk seluruh umat manusia.¹ Berbagai perintah, larangan, baik dan buruknya suatu hal terkandung didalam Al-Qur'an,² kesempurnaan Al-Qur'an Dapat menjadikan seorang manusia yang bertaqwa alquran juga digunakan untuk pengajaran dalam kehidupan manusia,Alquran juga menjadi sumber pendidikan Islam karena Al-Qur'an juga adalah sumber dalil-dalil syar'i yang mencakup seluruh aspek hukum bagi manusia dalam menjalani hidup di dunia maupun di akhirat³. Sesuai dengan isi surat An-Nisa ayat 105 yang berbunyi:⁴

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ ج
وَلَا تَكُنْ لِلْخَائِبِينَ خَصِيمًا

Artinya: "Sungguh Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) membawa kebenaran, agar engkau mengadili antara manusia dengan apa yang telah diajarkan Allah kepadamu, dan janganlah engkau menjadi penentang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang yang berkhianat (An-Nisa ayat 105)⁴

Menurut bahasa Al-Qur'an adalah bacaan atau yang dibaca sedangkan menurut istilah al quran adalah whayu dari Allah SWT yang diturunkan kepada

nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril untuk digunakan sebagai pedoman hidup manusia. Al-Qur'an ini ditujukan kepada siapapun yang ingin mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-Qur'an diturunkan di 2 tempat yaitu di kota Makkah dan kota Madinah. Sebagaimana kita tahu bahwa Al-Qur'an diturunkan dalam periode 22 tahun 2 bulan dan 22 hari. Atau selama 23 tahun. dan pertama kali diturunkan pada 17 ramadhan secara berangsur-angsur mulai dari Muhammad SAW berusia 40 tahun hingga wafat pada 632 masehi atau 10 hijrah. Al Quran juga dapat digunakan untuk menenangkan hati dan jiwa dengan cara mendengarkan dan atau membacanya ⁵

Kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan yang sangat dibutuhkan dalam keberhasilan seseorang, kecerdasan intelektual tetap mempengaruhi pola pikir seseorang karena kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan pertama yang dikembangkan yang mampu membuat seorang Mahasiswa/i berfikir secara rasional untuk belajar dan memahaminya.⁶ Namun secara umum Kecerdasan intelektual diartikan sebagai kemampuan kognitif yang setiap individu pasti memilikinya untuk menyesuaikan diri secara efektif pada keadaan lingkungan yang berubah-ubah.⁷

Pada zaman dulu kecerdasan intelektual digunakan sebagai penentu kesuksesan seseorang, semakin tinggi kecerdasan orang menggambarkan semakin sukses orang tersebut.⁸ Kecerdasan intelektual tidak lagi menjadi satu-satunya hal yang dapat menentukan kesuksesan seiring berkembangnya zaman.⁹ Menurut Goleman, kecerdasan intelektual menyumbang sekitar 20% untuk penentu kesuksesan seseorang sedangkan faktor-faktor lain seperti kecerdasan emosional menyumbang sekitar 80% sebagai penentu kesuksesan. ¹⁰

Suara yang kita dengar selama ini tidak terjadi begitu saja tapi terjadi secara bertahap. Telinga itu terdiri dari 3 bagian yaitu, telinga bagian dalam, telinga bagian tengah dan telinga bagian luar pada proses mendengar dimulai dari suara yang berupa getaran atau gelombang yang ditangkap oleh telinga bagian luar yang diteruskan ke dalam telinga bagian tengah sehingga memberikan getaran pada membran timpani. Ketika membran timpani bergetar maka getaran dari suara itu akan diteruskan ke dalam tulang pendengaran. Tulang pendengaran ini akan memperkuat getaran dari suara dan mengirimnya ke dalam telinga bagian dalam sehingga telinga bagian dalam dapat mengubah getaran suara menjadi impuls listrik yang lalu diantarkan ke otak yang lalu akan diterjemahkan oleh otak menjadi suara.¹¹

Suara ini nantinya bakal disimpan sebagai memori, memori atau ingatan adalah penggambaran pengalaman masa lalu yang dapat digunakan sebagai informasi di masa sekarang. Dalam kamus lengkap Psikologi (*Chaplin, 2006*) memori diartikan sebagai fungsi yang terlibat dalam mengenang pengalaman masa lalu. Memori ini dapat bersifat sementara atau permanen. Memori terbagi menjadi 3 yaitu:¹²

1. Sistem ingatan sensorik (*sensory memory*) adalah penyimpanan informasi yang relatif singkat dan terbatas dalam suatu cara yang khusus.
2. Memori jangka pendek (*short term memory*) adalah proses penyimpanan memori yang bersifat sementara, artinya informasi yang disimpan memiliki kapasitas yang terbatas. Memori ini memiliki jumlah waktu yang lebih lama dari *sensory memory*, tetapi cukup terbatas karena hanya mampu bertahan beberapa detik hingga beberapa menit saja.

3. Memori jangka panjang (long term memory) adalah proses memori yang bersifat permanen, artinya informasi yang disimpan sanggup bertahan untuk periode yang sangat panjang, bahkan mungkin untuk waktu yang tidak terbatas.

Ingatan atau memori dapat diperkuat dengan menggunakan teknik mengulang dan membaca. Hal ini dikaitkan dengan membaca Al-Qur'an serta mengulang bacaan dapat meningkatkan ketajaman memori. Membaca alquran dapat membuat otak menjadi aktif, sehingga meningkatkan memori dan kecerdasan.¹³ Memori ini disimpan didalam salah satu organ system limbic, yaitu hippocampus. Hippocampus adalah struktur otak yang kompleks dan tertanam didalam lobus temporal. Struktur tersebut memiliki fungsi yaitu menyimpan memori struktur ini adalah struktur yang mudah rusak dan sering menyebabkan gangguan kejiwaan dan neurologis.¹⁴

Metode *One Day One Juz* adalah metode membaca Al-Qur'an yang pertama kali diperkenalkan pertama kali pada 2007 dan digerakan oleh Bhayu Subrata dan Ptama Widodo. Metode ini dilakukan dengan cara membaca al quran sebanyak 1 juz Al-Qur'an dalam satu hari metode ini awalnya dimulai melalui SMS yang kemudian berkembang menjadi suatu komunitas membaca Al-Qur'an.¹⁵

Penelitian di Malaysia menunjukkan bahwa mendengarkan, membaca atau menghafal Al-Qur'an memiliki efek yang menguntungkan pada depresi, kecemasan, parameter fisiologis, kualitas hidup, kualitas tidur dan kecerdasan.¹⁶ Meskipun penelitian lain memiliki hasil yang bertentangan tingkat hafalan Al-Qur'an tidak berkorelasi secara signifikan dengan IQ dan status memori remaja Muslim dari sekolah Islam yang ada di Selangor.¹⁷

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat bahwa penelitian mengenai pengaruh mendengarkan sesuatu terhadap kecerdasan intelektual telah dilakukan oleh Retno Twistiandi (2021) dan Abdul Har (2018) yang telah membahas tentang pengaruh mendengarkan Al-Quran telah memberikan dampak psikologis yang positif.^{18,19} Penelitian Retno (2021) dilakukan dengan mendengarkan murottal Al Quran surat Al Fatihah dan surat Ar Rahman, dimana mereka menilai dampaknya terhadap stres, cemas, dan depresi. Mereka menunjukkan bahwa terapi murottal dapat menurunkan stress, cemas dan depresi.¹⁹

Penelitian Har pada tahun 2018 telah menunjukkan bahwa terapi murottal Al-Qur'an memberikan dampak yang positif terhadap insomnia yang dialami oleh mahasiswa.¹⁸ Membaca Al-Quran merupakan sesuatu yang wajib dilakukan oleh Ummat Islam karena termasuk amalan yang diajarkan oleh Agama Islam, sedangkan bagi mereka yang mendengarkan seseorang membaca Al-Quran harus diam dan menyimak bacaan tersebut. Setiap sesuatu yang diperintahkan dalam Agama Islam selalau memiliki hikmah.

Banyak penelitian yang menunjukkan hubungan antara membaca Al-Quran dengan kecerdasan intelektual, tetapi penelitian mengenai hubungan antara mendengarkan Al-Quran dan kecerdasan intelektual masih terbatas. Maka dari itu, peneliti berminat untuk melihat hubungan antara mendengarkan Al-Qur'an dengan metode *one day one juz* terhadap kecerdasan intelektual pada mahasiswa dan mahasiswi di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah mendengarkan Al-Qur'an dengan metode *one day one juz* memiliki pengaruh terhadap kecerdasan intelektual pada mahasiswa dan mahasiswi?

1.3 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini :

H0 : Tidak ada pengaruh terhadap kecerdasan intelektual pada Mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang mendengarkan Al-Qur'an metode *one day one juz*.

H1 : Terdapat pengaruh terhadap kecerdasan intelektual pada Mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang mendengarkan Al-Qur'an metode *one day one juz*.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh mendengarkan Al-Qur'an terhadap kecerdasan intelektual pada mahasiswa dan mahasiswi.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengaruh persebaran tingkat kecerdasan intelektual mahasiswa dan mahasiswi.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan kontribusi metode *one day one juz* dalam meningkatkan kecerdasan intelektual pada mahasiswa dan mahasiswi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Peneliti

Menambah ilmu dan wawasan peneliti mengenai pengaruh mendengarkan Al-Qur'an metode *One Day One Juz* terhadap kecerdasan intelektual pada mahasiswa

dan mahasiswi serta mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan dalam membaca Al-Qur'an.

1.5.2 Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat disebar luaskan sebagai informasi dan wawasan khususnya bagi Masyarakat atau Komunitas Islam serta mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atau komunitas ODOJ sebagai motivasi dan bahan masukan dalam upaya meningkatkan kecerdasan intelektual dengan metode *one day one juz* yang sudah diuji melalui penelitian.

1.5.3 Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi kedepannya serta dapat menjadi inisiator serta turut memberikan inspirasi sekaligus motivasi bagi peneliti lain, khususnya mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sendiri untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang sekiranya terkait dengan gagasan penelitian.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Al Qur'an

2.1.1 Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang dapat membawa kebahagiaan karena kitab suci Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Rasul-Nya untuk membimbing umatnya ke jalan yang benar.²⁰ Al-Qur'an ini diturunkan di dua tempat yaitu di kota Madinah dan kota Mekah dalam kurun waktu 23 tahun . ayat ayat yang turun terbagi jadi 2 yaitu ayat Makkiyah dan ayat Madaniyah.²¹

Berdasarkan pengertian secara bahasa Al-Qur'an artinya adalah bacaan atau yang dibaca.dan Menurut istilah, Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai petunjuk bagi umat manusia. Al-Qur'an diturunkan untuk menjadi pegangan bagi mereka yang ingin mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁵

Al-Qur'an terdiri dari ayat dan surah .Ayat diartikan sebagai tanda-tanda,. ayat dapat terdiri dari kalimat lengkap atau lebih dari satu kalimat atau bagian dari kalimat. Ayat berisi pengetahuan dan bukan keputusan nabi Muhammad SAW ataupun ulama.kemudian ada surah.surah adalah kumpulan dari ayat-ayat.surah ini ada berbagai jenisnya yang terpendek mengandung 3 ayat dan yang terpanjang memiliki 286 ayat.²² Al-Qur'an ini terbagi menjadi 30 bagian yang disebut dengan juz. Juz ini digunakan untuk mempermudah seseorang untuk menamatkan Al-

Qur'an dalam 30 hari. Juz yang paling mudah dihafal adalah juz 30 Yang dikenal sebagai juz amma.²³

2.1.2. Pengaruh Dari Mendengarkan Al-Qur'an

Ada beberapa hal yang didapat dari kita mendengarkan baik itu music Al-Qur'an ataupun cerita. seperti orang-orang yang menggunakan music untuk mendapatkan perasaan enak atau damai. dimana music dapat menunjukkan emosi seseorang. dengan seseorang mendengarkan music dia dapat menjadi lebih konsentrasi dan mengalami peningkatan terhadap sistem kognitifnya.²⁴ Kemudian jika seseorang mendengarkan orang lain membaca Al-Qur'an maka konsentrasinya akan terpengaruh sehingga semakin tajam dan jika seorang anak mendengarkan orang lain berbicara ataupun mendongeng maka anak tersebut akan mengalami peningkatan dalam kemampuan berbahasanya.²⁵⁻²⁷

Berdasarkan penelitian oleh Bradshaw dkk menunjukkan bahwa mendengarkan musik religius di kalangan lansia dapat menurunkan tingkat kematian akibat kecemasan dan mempengaruhi dalam kepuasan dalam hidup, harga diri, dan rasa kendali atas kehidupan mereka.²⁸ dan Berdasarkan penelitian Ghiasi mendengarkan Al-Qur'an dapat menjadi tatalaksana non farmako untuk mengobati kecemasan.²⁹ Supradewi menunjukkan bahwa mendengarkan musik dapat mempengaruhi gelombang otak dan neuro-fisiologis tubuh yang dapat memberikan hasil positif ketika digunakan untuk belajar.³⁰

2.2 Metode One Day One Juz

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Daru Quthni dari Anas r.a, Rasulullah SAW memerintahkan "Perbanyaklah membaca Al Qur'an di rumahmu, sesungguhnya didalam rumah yang tak ada orang membaca Al Qur'an, akan sedikit

sekali dijumpai kebaikan di rumah itu, dan akan banyak sekali kejahatan, serta penghuninya selalu merasa sempit dan susah". Salah satu kewajiban muslim terhadap Al Qur'an adalah mempelajarinya. Sejalan dengan tujuan akhir untuk membentuk Masyarakat Qur'ani, maka Komunitas ODOJ menyelenggarakan berbagai program pembinaan karakter yang bersifat online maupun offline, serta program - program kepedulian terhadap masyarakat sekitar dan terhadap muslim di dunia.¹⁵

One day one juz adalah suatu metode dimana seseorang membaca satu bagian atau satu juz Al Quran dalam 1 hari. Metode ini diperkenalkan pertama kali oleh Bhayu Subrata setelah dirinya melihat bahwa membaca Al Quran bukan menjadi kebiasaan di lingkungannya. Bhayu memperkenalkan metode ini di tahun 2007 dan disebar luaskan dengan SMS dan blog. Kemudian pada tahun 2009 *one day one juz* disebar melalui facebook kemudian pada tahun 2013 metode ini disebar dan dilaksanakan melalui *whatsapp*.¹⁵

Tujuan Komunitas ODOJ adalah membudayakan tilawah one day one juz dan kegiatan yang berkaitan dengan interaksi bersama Al Qur'an demi terciptanya Masyarakat Qur'ani. Untuk itu, selain memasyarakatkan trend bertilawah one day one juz, ODOJ secara rutin menyelenggarakan berbagai kegiatan yang dapat membentuk karakter masyarakat Qur'ani serta kegiatan - kegiatan sosial sebagai bentuk kepedulian ODOJ atas masyarakat muslim Indonesia pada khususnya, dan muslimin dunia pada umumnya. Sebagai Komunitas resmi yang sudah berbadan hukum, ODOJ telah memiliki struktur kepengurusan mulai dari pusat, provinsi hingga pengurus area.¹⁵

One Day One Juz (ODOJ) ini merupakan cara baru dalam menjadi religious dan menjadikan metode ini sebagai agama digital.³¹ Metode ini mengikuti perkembangan jaman dimana sudah mulai melakukan kegiatan secara digital. One Day One Juz ini merupakan bagian dari gerakan tarbiyah, yaitu gerakan dakwah yang mulai berdiri di tahun 1970-1980 di kalangan mahasiswa dan mahasiswi.¹⁵

Secara umum, Komunitas ODOJ memfasilitasi masyarakat muslim yang ingin berdisiplin tilawah Al Qur'an setiap harinya. Bentuk fasilitasi yang diberikan adalah berupa grup - grup tilawah, sistem, kajian - kajian online di dalam grup, kegiatan - kegiatan offline di lingkungan sekitar ODOJer serta kegiatan sosial bagi anggota ODOJer hingga umat muslim di dunia. Manfaat yang dapat diperoleh dengan bergabung di komunitas ini adalah membiasakan diri untuk bertilawah secara rutin, memperluas tali silaturahmi dengan saudara - saudara muslim lainnya yang tergabung dalam satu grup, meningkatkan pengetahuan dan wawasan atas kandungan Al Qur'an, mendapatkan informasi terkini mengenai keadaan muslim di dunia, mengoptimalkan pemanfaatan Telepon genggam sebagai sarana ibadah, dan sebagainya.¹⁵

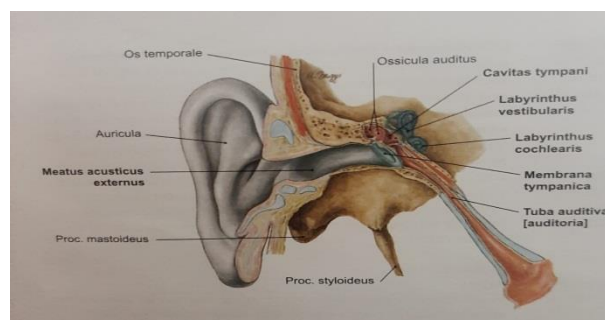
2.3 Anatomi dan Fisiologi Pendengaran

2.3.1 Anatomi

Telinga adalah organ yang memiliki dua fungsi yaitu menangkap dan menganalisa suara dan menjaga keseimbangan tubuh manusia. Telinga manusia memiliki kesamaan dengan telinga mamalia lainnya dan memiliki dua Fungsi yang berbeda yaitu, pendengaran dan keseimbangan tubuh dan mengatur koordinasi

antara kepala dan mata. secara anatomi telinga ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu telinga luar, telinga tengah, dan telinga dalam.³²

Pada telinga luar terdapat dua bagian yang terlihat jelas yaitu auriculla dan pinna yang terdapat di kedua sisi dan memiliki saluran telinga yang berakhir dengan membrane timpani. Kemudian dalam telinga tengah terdapat rongga dengan tulang sanggurdi atau Ossicula auditus yang terdiri dari stapes, incus, dan maleus tulang ini bergetar dari membrane timpani sehingga menghasilkan suara. Pada telinga dalam memiliki 2 organ penting yaitu vestibular apparatus dan cochlea. Vestibular apparatus merupakan organ yang mengatur keseimbangan tubuh dan koordinasi kepala dan cochlea merupakan organ yang menghantarkan suara ke otak melalui syaraf cranial VIII yang disebut juga sebagai saraf vestibulocochlear.^{32,33}

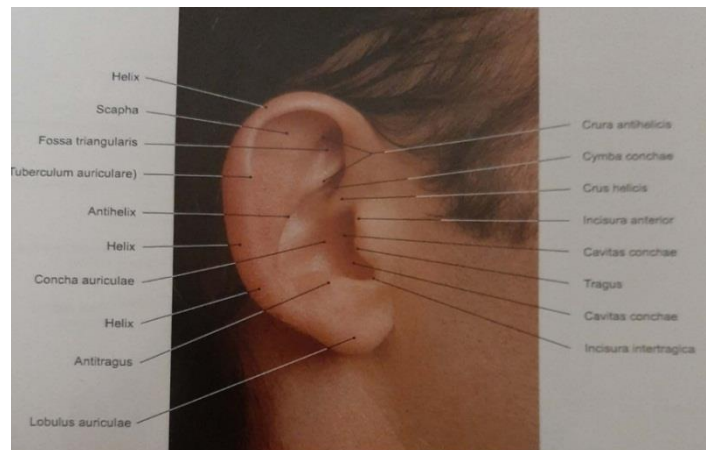


Gambar 2.1. Organ Pendengaran³³

2.3.1.1 Telinga Luar

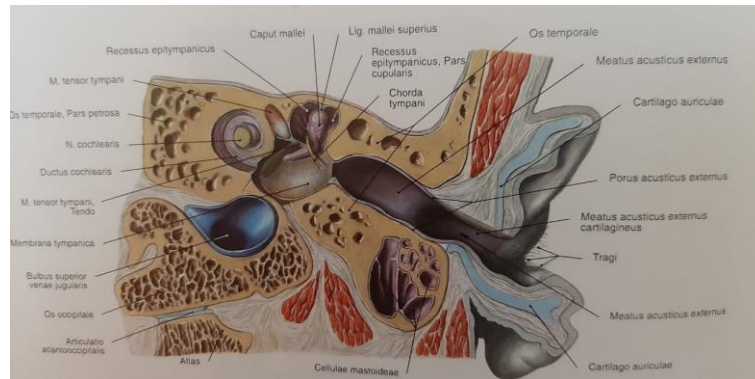
Telinga luar terdiri atas Auricula yang terlihat external dan sebuah lubang yang menuju ke dalam liang telinga luar (Meatus Acusticus Externus) serta selaput gendang telinga (Membrane Timpani). Auricular adalah daun telinga. auricula ini terdiri atas tulang rawan elastis yang berperan sebagai kerangka dasar. Kulit pada permukaan luarnya tidak bisa bergeser dan tanpa kerutan. Pada bagian auricular ini juga tidak ditemukan jaringan lemak. Auricular memiliki lkma tepi luar yaitu, helix,

antihelix, tragus dan antitragus. Pada bagian lobules auricale tidak ditemukan tulang rawan.^{34,35}



Gambar 2.2. Auricula³³

Pada beberapa orang di auriculanya terdapat otot berupa *Musculus Tragicus* sehingga dapat menggerakkan auricular nya, sedangkan oto yang sering ditemukan adalah *musculi auriculares anterior* auricular ini dialiri dari cabang cabang Arteri *carotis externa* pada bagian depan dialiri Arteri *temporalis superficialis* dan pada bagian belakang auricular dialiri Arteri *auricularis posterior* yang bermuara ke *plexus pterygoideus* dan dipersarafi oleh *Nervus Facialis* dan *meatus austriacus* dipersyarafi *Nervus Vagus*.



Gambar 2.3. Liang telinga luar³⁶

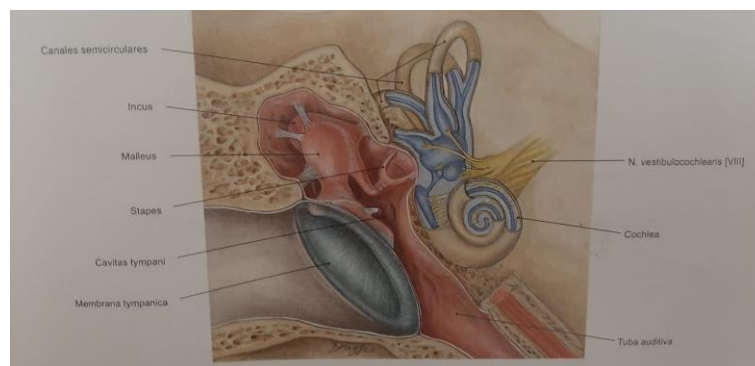
Meatus Acusticus Externus memiliki panjang 25-35 mm pada orang dewasa dan berbentuk seperti huruf S, sedangkan pada bayi berbentuk lurus dan membentang dari cavitas conchae hingga membrane tympani. Vaskularisasi dari meatus acusticus externus berawal dari Rami auriculares anteriores, Arteri temporalis superficialis, Ramus auriculares posterior, Arteri carotis externa, dan Arteri maxilaris dan aliran darah balik melalui Vena jugularis externa dan Vena jugularis Externa dan dipersarafi oleh Nervus Meatus Acusticiexterni untuk bagian atas dan bagian bawah dipersarafi nervus vagus.^{37,38}

Membran timpani adalah membrane semi transparan yang menjadi batas antara telinga luar dan telinga tengah dengan diameter 8-10 mm, membrane timpani dapat menghantarkan suara dari telinga luar ke telinga tengah. Organ ini dialiri darah oleh Arteri Stylomastoidea pada sisi luar dan pada sisi dalam dialiri Arteri Tympanica Anterior dan aliran darah balik yang bermuara ke plexus Pterygoideus.³³

2.3.1.2 Telinga Tengah

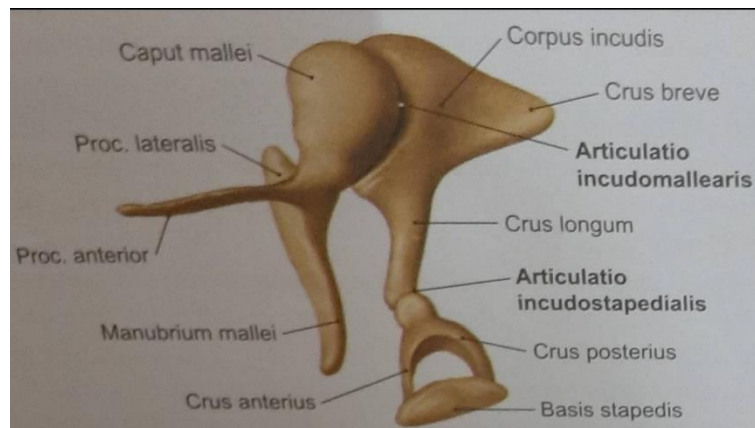
Telinga tengah atau Auris media meliputi rongga telinga tengah dan ossicula auditus atau tulang pendengaran. Cavita tympani atau tongs telinga tengah adalah

rongga tertutup memiliki ventilasi yaitu ventilasi cavitas tymphani yang akan terbuka ketika kita menela sehingga memungkinkan terjadi pertukaran udara pada antara rongga hidung-pharynx dan telinga tengah saluran ini dialiri darah dari cabang cabang arteri carotis externa dan aliran darah balik yang bermuara ke plexus pharyngeus dan dipersyarafi oleh *Nervus tympanicus* cabang *nervus glossopharyngeus*.³³



Gambar 2.4. Telinga tengah dan dalam³⁶

Ossicula auditus atau disebut juga sebagai tulang pendengaran. Organ ini terdiri dari malleus, incus dan stapes. Tulang-tulang pendengaran ini dihubungkan terangkai dan secara bersama membentuk sendi sejati yaitu Articulo Incudomallearis dan articulo incudostapedialis. Rangkaian ossicula auditus berperan untuk menyampaikan gelombang suara dari membrane tympani menuju telinga dalam.³⁹ Penghantaran suara ini dipengaruhi oleh 2 otot yaitu Musculus tensor tymphani dan Musculus stapedius dan dialiri darah oleh Ateri tympanica superior dan Arteri stylomastoidea.³³



Gambar 2.5. Osseicula auditori⁴⁰

2.3.1.3 Telinga Dalam

Telinga dalam adalah suatu kanal tulang yang kompleks dan melebar di pars petrosa dalam Os temporale. Telinga dalam terdiri atas 2 organ yaitu, organ pendengaran yaitu coclea dan organ keseimbangan yaitu apparatus vestibularis kedua organ ini berada didalam 2 labirin yang berbeda yaitu labirin osseus dan labirin membranaceus. Dalam labirin osseus terdapat vestibulum cochlea dan meatus acusticus interna, serta 3 kanal tulang setengah lingkaran. Vestibulum adalah titik awal dari cochlea dan canal semicirculares.^{37,38}

Canal semicirculares terbagi dalam 3 bagian yaitu ductus semicircularis anterior, ductus semicircularis posterior. Dan ductus semicircularis lateralis. Cochlea terdiri atas satu kanal yaitu canalis spiralis cochleae dan memiliki dua setengah putaran yang berliku-liku dan mengelilingi poros siput (modiolus cochlea). Bagian dasar dari cochlea adalah basis cochlea dan menuju ke arah postromedial dengan ujungnya Apex cochleae menghadap ke arah antro latera.^{37,38}

Pada labyrinth membraneatus adalah satu sistem lorong dan saling berhubungan dan terdiri atas ductus cochlearis sacculus, utriculus dan 3 saluran

semisirkular bagian membrane(ductuw semicirculares). Ketiga ductus semicirculares ini berhubungan dengan ultriculus yang pada tempatnya masing masing membentuk ampulla membranacea. Organ keseimbangan pada adalah sacculus dan utriculus yang terlokalisasi pada vestibulum.^{37,38}

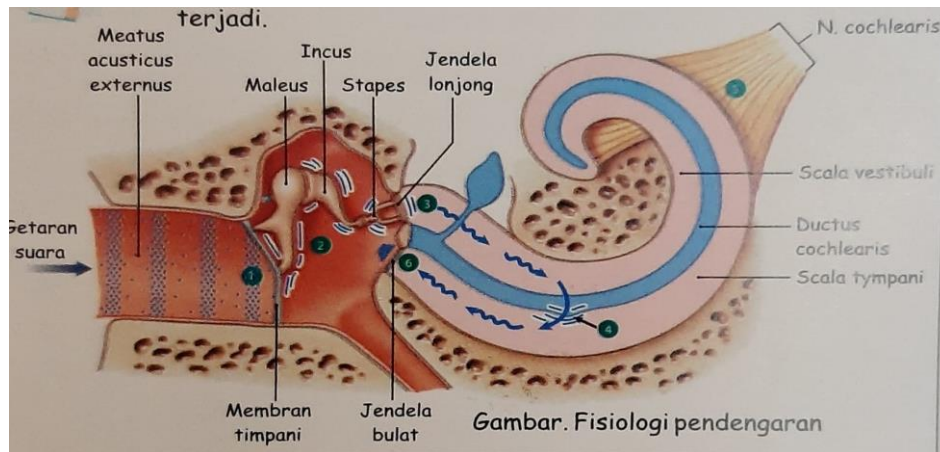
Ukuran dalam ultriculus lebih besar daripada sacullus kemudian organ pendengaran adalah labyrinthus bagian cochlear yang terdiri dari scala vestibulli ductus cochlearis dan scala tympani. Telinga dalam dialiri dengan arteri tympanica anterior yang berasal dari cabang arteri labyrinthi dan aliran darahbaliknya dilalui melalui venae labyrinthi menuju sinus petrosus inferior atau sinus sigmoideus. Telinga dalam ini dipersarafi oleh Nervus vestibulocochlearis(N.VIII).^{37,38}

2.3.2 Fisiologi Pendengaran

Mekanisme dari pendengaran dimulai dari kuping bagian luar atau daun kuping yang berfungsi untuk menangkap dan mentransfer suara ke dalam telinga.suara ini ditransfer kedalam saluran telinga ke membrane tympani atau gendang telinga. Membran ini berfungsi untuk menggetarkan tulang telinga dengan gelombang suara.Setelah melalui gendang telinga gelombang suara akan memasuki telinga tengah.didalam telinga tengah gelombang suara akan menggetarkan tulang tulang pendengaran.yaitu malleus incus dan stapes³⁹

Getaran dari gelombang suara ini akan membuat cairan didalam koklea bergetar.hal ini juga membuat gerakan gelombang pada endolimfe,dan menghasilkan getaran pada membrane basilar dan terjadi stimulasi pada reseptor di sel rambut-rambut corti.setelah melewati semua organ ini getaran suara akhirnya sam pai di telinga tengah yang akhirnya menghantarkan impuls saraf dari saraf vestibulokoklear ke otak. Impuls saraf akan dihantarkan melalui saraf

vestibulokoklear ke nuclei auditor di medulla, dimana saraf bersinaps sebelum dikirim ke area pendengaran di slobus temporal.⁴¹



Gambar 2.6. Mekanisme pendengaran manusia⁴²

Hal ini terjadi karena saraf bersilangan di medulla dimana impuls saraf dari telinga kanan dan kiri bertemu sehingga sereberum menerima impuls dari kedua sisi. Gelombang suara juga memiliki intensitas. Intensitas ini ditentukan atau diukur dalam Hertz. Bunyi frekuensi dari gelombang suara akan menstimulasi membrane basilar sehingga memungkinkan perbedaan tinggi nada. Sedangkan volume suara diukur dalam desibel (dB). Yang akan menstimulasi reseptor pendengaran di sel rambut organ conti yang memungkinkan persepsi volume.⁴¹ Geteran dan gelombang suara ini akan dikirimkan ke dalam lobus temporalis dimana bagian dari lobus otak ini adalah pusat dari indera pendengaran, penglihatan dan tempat penyimpanan memori.³³

Agama Islam memiliki adab untuk mendahulukan bagian tubuh sebelah kanan. Sebagaimana:

عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى كَانَ رَسُولُ اللَّهِ : عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ
 أَنَّهُ وَفِي شِدِّ، يُعْجِبُهُ التَّيْمُنُ فِي تَعْلِهِ، وَتَرْجُلِهِ، وَطَهُورِهِ -وَسَلَّمَ
 كُلَّهُ

Artinya: 'Aisyah *radīyallahu 'anha* berkata, "Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihiwasallam* senantiasa menyukai memulai dengan sebelah kanan saat mengenakan sendal, bersisir, bersuci dan seluruh aktifitasnya".

Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam kitabnya *al-Ṣahīh*; kitab *al-Wuḍu*, bab Mendahulukan Kanan Pada Saat Wudu dan Mandi, no. 166 dan Imam Muslim dalam kitabnya *al-Ṣahīh*; kitab *al-Thahārah*, bab Mendahulukan Kanan Pada Saat Bersuci dan Selainnya, no. 268. Lafaz yang disebutkan di atas sesuai periwayatan Imam Bukhari.

Hadis ini adalah hadis pokok yang menjelaskan tentang disunahkannya mendahulukan bagian kanan dalam hal-hal yang termaktub di atas dan lain sebagainya sebagaimana yang termuat dalam ucapan beliau, "... dan seluruh aktifitasnya". Para ulama telah menyebutkan kaidah yaitu segala aktifitas yang berada dalam lingkup kemuliaan dan keindahan hendaknya dimulai dengan bagian kanan kaki atau tangan seperti masuk masjid, bersalaman, dan lain sebagainya. Demikian juga bersendal, hendaknya dimulai dengan kaki kanan karena bersendal ialah bentuk pemuliaan terhadap kaki. Segala aktifitas yang terkait dengan najis dan kotoran hendaknya dimulai dengan bagian kiri seperti masuk toilet dan cebok. Selain dari keduanya hendaknya dimulai dengan bagian kanan seperti mengenakan kaus kaki, mencabut bulu ketiak, dan mencukur kepala.

Surat An-Nahl ayat 78 menyebutkan bahwa

لَسَّمْعَا لَكُمْ وَجَعَلَ شَيْئًا تَعْلَمُونَ لَا أُمَّهَاتِكُمْ بَطُونٍ مِّنْ أَخْرَجَكُمُ وَاللَّهُ
تَشْكُرُونَ لَعَلَّكُمْ وَالْأَفْئِدَةَ وَالْأَبْصَارَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.

Allah mendahulukan penyebutan indra pendengaran mendahului penyebutan indra penglihatan. Allah yang memiliki sifat *Al-'Aliem* (Maha Mengetahui-Maha BerIlmu) dan *Al-Hakim* (Maha Bijaksana) tidaklah mungkin meletakkan kata-kata dalam ayat-ayatnya secara “sembarangan”.

Syekh Jabir Abubakar Al-Jazaairi-hafizhahullah dalam Kitabnya *Aysarut Tafaasir Li Kalaamil 'Aly al-Kabiir* menjelaskan bahwa didahulukannya penyebutan indra pendengaran dari indra penglihatan dalam beberapa ayat Al-Qur'an mengandung hikmah bahwa indra pendengaran lebih banyak manfaatnya (dan lebih utama) dari pada indra penglihatan, sedangkan akal jauh lebih utama dan bermanfaat dari kedua indra tersebut.

Indra yang pertama kali berfungsi ketika manusia lahir adalah pendengaran, sedangkan indra penglihatan akan berfungsi ketika anak berumur 40 hari. Indra pendengaran juga merupakan indra terakhir yang berfungsi ketika manusia sakarat, itulah sebabnya Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam memerintahkan untuk mentalqinkan orang yang sakarat dengan kalimat Tauhid, sebab pada saat itu indra pendengarannya masih berfungsi. Indra manusia yang tidak pernah beristirahat adalah indra pendengaran, berbeda dengan penglihatan.

Seorang tidak dikatakan tidur ketika matanya masih terbuka. Indra pendengaran dalam menjalankan fungsinya tidak membutuhkan “alat bantu” cahaya. Berbeda dengan penglihatan yang tidak akan berfungsi tanpa alat bantu cahaya. Indra pendengaran merupakan alat yang paling efektif dalam menyerap ilmu dibanding penglihatan. Itulah sebabnya hampir tidak ditemukan orang berilmu karena tuli, tetapi yang banyak ditemukan adalah orang berilmu sekalipun penglihatannya tidak berfungsi. Inilah hikmah sekaligus menjadi jawaban mengapa tidak ada Nabi dan Rasul yang tuli. Bahkan menjadi salah satu syarat seseorang diangkat menjadi Nabi dan Rasul adalah tidak tuli.

2.4 Memori dan Kecerdasan Intelektual

2.4.1 Memori

Berdasarkan kamus kedokteran Dorland memori adalah kemampuan mental seseorang dalam menyimpan dan mengingat kembali sensasi, kesan dan ide-ide.⁴³ Sedangkan secara garis besar memori memiliki tiga arti yaitu. memori adalah tlokasi untuk menyimpan informasi seperti tempat penyimpanan atau gudang. kedua, memori tempat dimana pengalaman disimpan, dan terakhir, memori adalah proses mental untuk mendapatkan, menyimpan dan atau mengingat kembali suatu kejadian atau informasi.⁴⁴

Proses memori adalah suatu tindakan yang menggunakan informasi untuk membuat informasi tersebut tersedia nanti atau untuk membawa informasi tersebut kembali ke aliran pemrosesan saat ini, aliran pikiran seseorang.⁴⁴ Memori terbagi menjadi 2 jenis yaitu short term memory (memori jangka pendek) dan long term memory (memori jangka panjang). memori jangka pendek adalah ingatan yang

bertahan selama detik atau berberapa jam, sedangkan memori jangka panjang adalah ingatan yang bertahan selama berhari hari ataupun bertahun tahun.³⁹

2.4.1.1 Memori Jangka Pendek

Memori jangka pendek adalah tahap kedua dari model memori yang diusulkan oleh Atkinson-Shiffrin. Durasi STM tampaknya antara 15 dan 30 detik, dan kapasitas sekitar 7 item. memori jangka pendek memiliki 3 aspek yaitu,⁴⁵

1. Kapasitas yang terbatas dalam hal jumlah
2. Durasi yang terbatas
3. Encoding yaitu cara otak dalam mengartikan informasi visual dan suara

Durasi dari short term memory biasanya bersifat sebentar antara 15- 30 detik dimana setelah durasi ini lewat maka informasi yang sudah didapat lama lama kan menghilang.⁴⁶ Kapasitas yang disimpan dalam memori jangka pendek relative lebih kecil dibandingkan dengan memori jangka panjang hal ini dikemukakan oleh Sir William Hamilton bahwa “apabila anda melempar senggagam kelereng anda akan mengalami kesulitan dalam mengamati lebih dari 6 kelereng tanpa kebingungan”. Eksperimen lainnya apabila kita mengulang berberapa angka secara acak maka orang yang mendnegarnya hanya akan dapat mengulang 7 angka awal.⁴⁷

2.4.1.2 Memori Jangka Panjang

Memori jangka panjang adalah kemampuan untuk mengingat masa lalu dan menggunakan informasi tersebut untuk digunakan saat ini menurut Bower (1975) ada berberapa macam informasi yang tersimpan dalam memori jangka panjang meliputi:

1. Model spasial dari alam di sekeliling kita seperti struktur suatu rumah , tata letak kota dan lain lain.

2. Pengetahuan seperti hokum hokum fisika ,kosmologi dan sifat obyek
3. Keyakinan kita terhadap diri sendiri, orang dan perilaku
4. Nilai nilai dan tujuan social
5. Keterampilan motorik dalam mengendarai mobil,bersepeda dan sejenisnya.
6. Keterampilan perseptul dan memahami perseptual dalam memahami bahasa atau menginterpasikan lukisan atau musik

Informasi yang tersimpan dalam memori jangka panjang tidak memerlukan pmbutan dari jaringan baru namun disimpan organisasi yang sudah ada. Kapasitas dan durasi dari memori jangka panjang tidak terbatas namun dapat memori ini dapat terlupakan.⁴⁷

2.4.2 Kecerdasan intelektual

Kecerdasan Intelektual (IQ) adalah kecerdasana yang menuntut penggunaan otak,hati dan jasmani seseorang untuk berinteraksi secara normal dengan manusia lainnya. Kecerdasan seseorang di pengaruhi oleh faktor lingkungan, seperti keluarga,sekolah dan lingkungan. Kecerdasan intelektual ini tidak mempengaruhi perilaku seseorang. Perilaku etis seseorang dipengaruhi oleh kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan Spiritual (SQ).⁴⁸

Kecerdasan Intelektual Dan kecerdasan Emosional berinteraksi secara dinamis baik ditingkat konseptual dan Dunia nyata. Tingkat kecerdasan seorang anak ditentukan secara metodik dengan IQ yang menentukan seseorang anak dalam belajar .⁴⁹ Secara historis, IQ adalah skor yang diperoleh dengan membagi skor usia mental seseorang, Yang diperoleh dengan menghitung tes kecerdasan, pada usia kronologis orang tersebut, yang dinyatakan dalam tahun dan bulan. Pecahan yang

dihasilkan dari perhitungan umur kronologis ini dikalikan dengan 100 untuk mendapatkan skor IQ⁵⁰

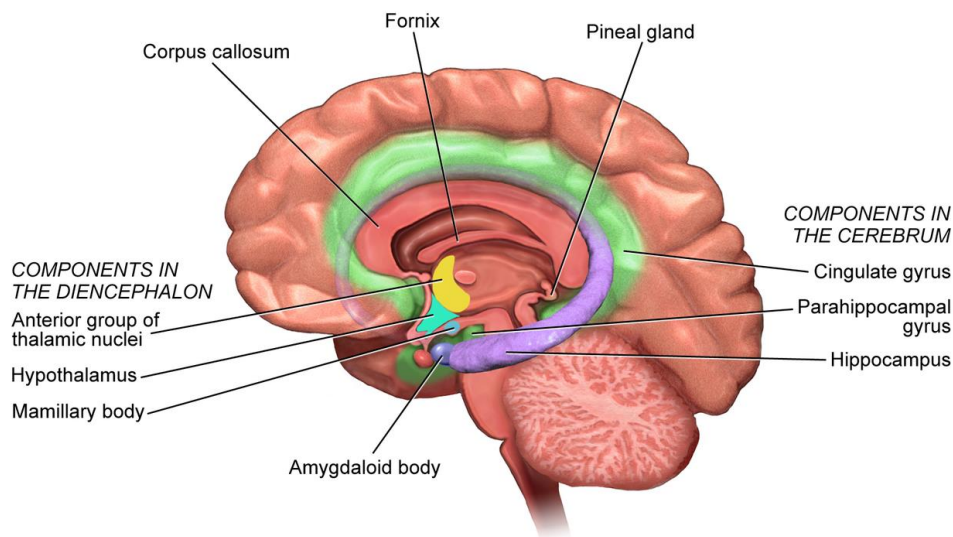
Tes IQ (*Intelligence Quotient*) adalah cara sistematis untuk mengukur tingkat kecerdasan seseorang dengan memberikan soal-soal yang telah diatur sedemikian rupa.⁵¹ Tes IQ pertama kali diperkenalkan pada tahun 1905 oleh Alfred Binet dan Theodore Simon yang diperintahkan oleh menteri dalam negeri perancis untuk membuat suatu test untuk memastikan anak-anak yang memiliki disabilitas dalam belajar mendapatkan pendidikan yang layak.⁵²

2.4.3 Sistem Limbik

Sistem limbik adalah suatu sistem fungsi otak dimana terdiri dari beberapa organ seperti thalamus,hippocampus,amigdala,hypothalamus,dimana system ini mengatur emosi,motivasi,memori,sifat manusia dan pembelajaran namun secara garis besar system limbic lebih banyak dalam mengatur emosi manusia dimana organ amigdala mengatur emosi seperti rasa takut dan cemas.³⁹

Amigdala adalah bagian otak yang berkaitan dengan fungsi emosional. Amigdala berasal dari bahasa latin yang berarti Almond dan berfungsi sebagai pengevaluasian informasi- informasi sensorik, yang menentukan secara tepat arti pentingnya sesuatu secara emosional, dan berkontribusi dalam pengambilan keputusan awal untuk mendekati atau menjauhi sesuatu.

The Limbic System



Gambar 2.7. System limbic⁵³

Kemudian organ lain yang menjadi bagian utama system limbik adalah hippocampus, secara bahasa Hippocampus artinya Kuda laut karena organ ini berbentuk seperti kuda laut. Organ ini dikenal sebagai pintu gerbang menuju ingatan.³⁰ Organ ini berfungsi untuk mengatur memori dan pembelajaran serta menjadi tempat untuk menyimpan memori jangka pendek dan panjang¹⁴

Thalamus merupakan organ yang menghantarkan sebagian besar informasi dari saraf sensorik. Basal ganglia yang saling bertukar informasi dengan dengan korteks serebri yang akan mengalami penurunan fungsi ketika menghidap penyakit Parkinson. Kemudian ada Hipotalamus yang merupakan organ yang mengatur suhu tubuh serta mengatur hormone tubuh dengan bantuan Kelenjar Hipofisis.³⁰

2.4.4. Pemeriksaan Culture Fair Intelligence Test (CFIT)

Inteligensi merupakan faktor pembawaan atau faktor dasar yang dimiliki seseorang yang ikut menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam proses

belajarnya, sehingga bagaimanapun diusahakannya peralatan, kondisi, serta metode yang sempurna, pada akhirnya hasil belajar seseorang akan ditentukan oleh tingkat kecerdasan orang tersebut. Untuk mengetahuinya dapat menggunakan instrumen tes inteligensi.^{54,55}

Tes inteligensi dapat memberikan data untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman diri (self-understanding), penilaian diri (self-evaluation), dan penerimaan diri (self-acceptance). Juga hasil pengukuran dengan menggunakan tes inteligensi dapat digunakan peserta didik untuk meningkatkan persepsi dirinya secara maksimal dan mengembangkan eksplorasi dalam beberapa bidang tertentu. Tes inteligensi dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama : secara individu dan kelompok.^{54,55}

Tes inteligensi secara kelompok digunakan untuk tujuan yang lebih luas dan beragam seperti dalam setting sekolah dan militer. Sedangkan untuk situasi klinis, paling banyak digunakan tes inteligensi secara individual. Tes inteligensi secara individual yang tidak membutuhkan penggunaan bahasa (perilaku verbal) disebut performance test. Sedangkan tes yang tergantung pada penggunaan kata-kata dan angka-angka disebut verbal test. Tes inteligensi yang paling bernilai dan dapat digunakan secara luas dalam situasi klinis adalah tes yang mengkombinasikan keduanya, tes verbal dan performa.^{54,55}

Culture Fair Intelligence Test (CFIT) dikembangkan untuk mengukur intelegensi individu dalam suatu cara yang direncanakan untuk mengurangi pengaruh kecakapan verbal, iklim budaya, dan tingkat pendidikan. Tes CFIT bisa digunakan untuk memprediksi kemampuan umum, namun akan lebih lengkap apabila disertai pula dengan penggunaan tes-tes intelegensi lainnya atau tes-tes

kemampuan umum lainnya. Pada dasarnya tes untuk mengukur kemampuan kognitif yang bersifat hereditas, namun kemampuan ini bisa berkembang seiring dengan bertambahnya pengalaman / interaksi dengan lingkungan.^{54,55}

Aspek-aspek kepribadian yang dinilai diantaranya adalah : (1) Kemampuan daya tanggap / mencerna dan memahami instruksi-instruksi yang bersifat kompleks dan diberikan secara lisan; (2) Kemampuan beradaptasi / menyesuaikan diri dengan membawa dirinya kepada lingkungan yang baru atau pernah dialaminya; (3) Kemampuan berimajinasi / daya khayal, ide-ide yang berhubungan dengan daya cipta berupa seni atau arsitektur; (4) Kemampuan logika dan penalaran kritis / memahami persoalan praktis, menyesuaikan diri pada keadaan sekitar dan rasional; (5) Kemampuan konsentrasi dan ketelitian / ketahanan untuk memusatkan perhatian pada suatu tugas selama jangka waktu tertentu dan tidak mudah dialihkan; (6) Kemampuan analisa sintesa / mengamati masalah, menyimpulkan dan memecahkan masalah; (7) Kemampuan motorik dan kreatifitas / mengkoordinasikan mata, tangan, gerak motorik syaraf dan otot secara terkendali dan terarah, diikuti dengan kreatifitas.^{54,55}

Tes Kecerdasan *Culture Fair* dirancang sedemikian rupa, sehingga pengaruh kelancaran verbal, kondisi budaya, dan tingkat pendidikan terhadap hasil tes diperkecil. Tes kecerdasan *Culture Fair* berusaha menghindari antara lain: unsur-unsur : bahasa, kecepatan, dan isi yang terikat budaya. Tes ini diciptakan oleh Cattell pada tahun 1920-an, mengalami beberapa kali revisi dan penelitian untuk mengetahui tingkat validasi. Dalam tahun 1949, skala *culture fair* mengalami revisi, dan hasilnya tetap dipakai sampai sekarang.^{54,55}

Menurut manual aslinya, Tes Kecerdasan Culture Fair dirancang sedemikian rupa, sehingga pengaruh kelancaran verbal, kondisi budaya, dan tingkat pendidikan terhadap hasil tes diperkecil (Cattell, 1973, dikutip oleh Sutarlinah Sukadji, 1983). Tes kecerdasan Culture Fair berusaha menghindarkan, antara lain bahasa, kecepatan, dan isi yang terikat budaya. Tes kecerdasan Culture Fair berusaha menghindari antara lain: unsur-unsur (1) bahasa, (2) kecepatan, dan (3) isi yang terikat budaya. Tes ini diciptakan oleh Cattell pada ahun 1920-an, mengalami beberapa kali revisi dan penelitian untuk mengetahui tingkat validasi. Dalam tahun 1949, skala culture fair mengalami revisi, dan hasilnya tetap dipakai sampai sekarang, mengalami sedikit revisi pada tahun 1961.^{54,55}

Raymond Cattell mengembangkan CFIT (Culture Fair Intelligence Test), yang merupakan tes inteligensi non-verbal . Tes ini menyajikan soal-soal yang menghendaki subyek memilih suatu desain yang tepat melengkapi suatu rentetan desain tertentu, mencari figur geometris yang paling berbeda dengan figur lainnya. Tes ini dipergunakan untuk keperluan yang berkaitan dengan faktor kemampuan mental umum atau kecerdasan.^{54,55}

1. Skala 1 = untuk anak usia 4 – 8 tahun, dan individu yang lebih tua yang mengalami cacat mental.
2. Skala 2 = untuk anak usia 8 – 14 tahun dan untuk orang dewasa yang memiliki kecerdasan dibawah normal.
3. Skala 3 = untuk usia sekolah lanjutan atas dan orang dewasa dengan kecerdasan tinggi.

Tujuan utama rancangan dan susunan tes ini adalah :⁵⁶

- 1) Menciptakan instrument yang secara psikometris sehat, berdasarkan teori yang komprehensif, dengan validitas dan reliabilitas semaksimal mungkin.
- 2) Memperkecil pengaruh-pengaruh budaya dan kondisi masyarakat yang tidak relevan, tetapi tetap mempergunakan / mempertahankan kegunaan prediktif untuk berbagai tingkah laku konkrit.
- 3) Pelaksanaan penyajian dan penyekoran yang sangat mudah dan penggunaan waktu tes yang relatif ekonomis.
- 4) Tes ini dipergunakan untuk keperluan yang berkaitan dengan faktor kemampuan mental umum atau kecerdasan.

B.KLASIFIKASI IQ CFIT

Skor IQ	Kategori
>170	Genius/jenius
140-169	Very Superior/Sangat cerdas
120-139	Superior/cerdas
110-119	High Average/diatas rata-rata
90-109	Average/Rata-rata
80-89	Low Average/dibawah Rata-rata
70-79	borderline
<70	Mentally Defective

BAB 3
METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Tabel 3.1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Cara ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Mendengarkan Al-Qur'an	Mendengarkan Al-Quran dengan metode <i>One Day One Juz</i> , dimana seseorang membaca Al-Qur'an satu Juz per hari	Lembar rekognisi / kuesioner	Mendengarkan	0 = mendengarkan setiap hari 1 = tidak mendengarkan setiap hari	Ordinal
<i>One Day One Juz</i>	Metode dimana seseorang membaca Al-Qur'an sebanyak satu juz setiap hari secara rutin.	Kuesioner	Observasi	0 = Ya 1 = Tidak	Ordinal
Kecerdasan Intelektual	Kemampuan kognitif secara global yang dimiliki oleh individu agar bisa bertindak secara terarah dan bermakna sehingga dapat memecahkan masalah lain secara positif.	Test IQ	CFIT	Skor IQ	Rasio

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian jenis parsial eksperimental (*quasi experimental design*). Adapun rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan *only post test group design* dengan kelompok control dan randomisasi sederhana (*randomized sampling with control group design*).

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

3.3.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan November 2022 – Februari 2023 dengan rincian waktu sebagai berikut.

no	Kegiatan	Nov	des	jan	feb	Mar
1	Studi Literatur, Bimbingan dan Penyusunan Proposal					
2	Seminar Proposal					
3	Pengurusan Izin Etik Penelitian					
4	Pengumpulan Data					
5	Pengolahan dan Analisis Data					
6	Seminar Hasil					

3.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Kota Medan.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Kota Medan.

3.4.2 Sampel

Sampel penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2022 yang mendengarkan Al-Qur'an dengan metode one day one juz yang berlokasi di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3.5. Prosedur Pengambilan dan Besar Sampel

3.5.1 Prosedur Pengambilan sampel

Sampel penelitian ini diambil menggunakan metode *consecutive sampling* dimana subjek penelitian yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi akan diambil menjadi sampel hingga tercapainya jumlah minimal sampel yang telah ditetapkan.

Kriteria inklusi penelitian meliputi:

1. Mahasiswa dan mahasiswi FK UMSU
2. Dapat membaca Al-Qur'an.
3. Melakukan metode one day one juz dalam Mendengarkan Al-Qur'an.
4. Bersedia mengikuti program penelitian.

Kriteria eksklusi penelitian meliputi:

1. Tidak mampu membaca sesuai metode ODOJ selama penelitian.

2. Sakit selama penelitian.
3. Keluar selama penelitian.

3.5.2 Besar Sampel Penelitian

Besar sampel minimal yang dipilih dengan Teknik randomisasi (acak) sederhana. Sampel dikelompokkan atas 2 kelompok, yaitu kelompok I sebagai kontrol tanpa perlakuan, kelompok II dengan perlakuan mendengarkan Al-Qur'an metode one day one juz selama 2 minggu, Al-Qur'an metode one day one juz selama 4 minggu. Penentuan besar sampel ditentukan dengan rumus, sebagai berikut :

$$n_1=n_2= 2\left(\frac{(z\alpha+z\beta) s}{x_1-x_2}\right)^2$$

$$n_1=n_2= 2\left(\frac{(1,645+0,842) 58}{50}\right)^2$$

$$n_1=n_2= 2\left(\frac{2,5 \cdot 58}{50}\right)^2$$

$$n_1=n_2= 2 \times 8,4$$

$$n_1=n_2= 16,82 = 17 \text{ sampel / kelompok}$$

Dimana :

n_1 = jumlah subjek kelompok satu

n_2 = jumlah subjek kelompok dua

$Z\alpha$ = nilai standar Alfa didapat dari nilai z curva normal (5% = 1,645)

$Z\beta$ = nilai satandar dari beta. Nilainya diperoleh dari nilai z kurva (20% = 0,842)

$x_1 - x_2$ = Selisih rerata minimal yang dianggap bermakna antara kelompok 1 dan kelompok dan nilainya merupakan *judgement* atau ketetapan terhadap peneliti (Handoyo, 2022 = 139-89 = 50)

s = simpang baku (Handoyo, 2022 = 92)

Maka besar total sample untuk 2 kelompok minimal 17 orang yang kemudian ditambahkan 10% Menjadi 19 responden untuk mencegah kemungkinan terdapatnya subjek yang telah dipilih tidak berhasil dikumpulnya datanya atau dropout karena berberapa sebab, kesimpulannya jumlah responden yang akan diteliti. Menjadi 38 responden .pembagian kelompok tersebut menggunakan *systematic random sampling*. Dimana 19 orang mendengarkan Al-Qur'an dengan metode one day one juz daan 19 orang lainnya mendengarkan Al-Qur'an tanpa metode one day one juz

Untuk menggunakan rumus ini dapat digunakan tabel *Dummy*.

Tabel 3.2 Tabel Perhitungan

	Rerata $\pm S b$	Nilai p
Kelompok 1	$X_1 \pm s_1$	
Kelompok 2	$X_2 \pm s_2$	

X_1 =rerata kelompok satu , x_2 =rerata kelompok dua, $s.b$ =simpang baku, s_1 = simpang baku kelompok 1 s_2 =simpang baku kelompok dua simpang baku untuk s_1 dan s_2 dihitung dengan rumus 2 untuk data yang dikumpulkan pada penelitian ini saya menggunakan table dammi dengn 2 kelompok yaitu:

Tabel 3.3 Tabel Hasil

	Jumlah kelompok (n)	Rerata \pm S b	Nilai p
Kelompok yang mendengarkan Al Quran metode <i>One Day One Juz</i>	19	$X1 \pm s1$	<0.05
Kelompok Yang Mendengarkan Al-Qur'an tanpa metode <i>one day one juz</i>	19	$X2 \pm s2$	

Dengan masing masing kelompok 17 orang.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data yang dikumpulkan berupa data primer. Data primer yang dikumpulkan meliputi

1. Data mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berlokasi di Kota Medan.
2. Data mengenai kecerdasan intelektual pada mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sebelum dan seminggu setelah mendengarkan Al-Qur'an dengan metode One Day One Juz.

Data yang digunakan dalam penelitian ini didapat dengan menggunakan post test (pasca perlakuan). Penilaian akan dilakukan setelah kelompok P1 (perlakuan mahasiswa dan mahasiswi Universitas Sumatera Utara) melakukan mendengarkan Al-Qur'an metode one day one juz selama 2 minggu dan kelompok P2 (perlakuan 2) melakukan mendengarkan Al-Qur'an metode one day one juz selama 4 minggu

Alat penelitian :

1. Alat tulis
2. Al-Qur'an

Bahan penelitian:

1. Lembar penjelasan penelitian dan informed consent
2. IQ test IST dari biro konseling dicoverme

Cara Kerja:

1. Peneliti mendatangi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berlokasi di Jl. Gedung Arca No.53, Teladan Bar., Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara 20217 untuk menjelaskan tentang penelitian, tujuan, dan prosedur penelitian.
2. Peneliti melakukan pengambilan sampel yang memenuhi kriteria inklusi.
3. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menjelaskan tujuan, manfaat, serta kerahasiaan data yang diberikan oleh sampel.
4. Calon subjek memiliki hak untuk menerima maupun menolak untuk berpartisipasi dalam penelitian.
5. Apabila calon sampel bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian, maka peneliti akan meminta sampel untuk membaca, mengisi, dan menandatangani lembar informed consent.
6. Peneliti memastikan bahwa responden mendengarkan Al-Qur'an dengan metode one day one juz sesuai pembagian kelompok perlakuan, dimana responden diminta mendengarkan Al-Qur'an melalui tilawah teman satu kelompok ODOJ-nya.

7. Peneliti juga memastikan bahwa responden masuk ke grup one day one juz serta memastikan juz yang responden baca dalam 14 hari terakhir.
8. Hasil penelitian kecerdasan intelektual responden dicatat dalam lembar penilaian.

3.7 Pengolahan dan Analisis Data

3.7.1 Pengolahan Data

Setelah peneliti selesai mengumpulkan data yang didapat dari sampel penelitian, maka selanjutnya akan dilakukan pengolahan data untuk menghindari terdapatnya kesalahan dalam data yang akan dianalisis. Adapun beberapa Langkah-langkah pengolahan data antara lain:

- a. Editing

Peneliti melakukan penyuntingan terhadap data dimana dilakukan pengecekan dan perbaikan terhadap isi dari hasil penelitian yang dapat berupa wawancara, angket, maupun pengamatan. Secara umum, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam editing dapat berupa kelengkapan data, kejelasan data, relevansi, serta konsistensi.

- b. Coding

Peneliti memberikan kode pada data hasil penelitian atau mengubah data menjadi bentuk angka apabila masih dalam bentuk angka apabila masih dalam bentuk kalimat. Hal ini dilakukan untuk memudahkan proses memasukkan data untuk dianalisis.

- c. Data Entry atau Processing

Setelah melakukan pemeriksaan dan pengkodean data hasil penelitian, selanjutnya peneliti akan memasukkan data tersebut ke perangkat lunak yang akan digunakan untuk menganalisis data.

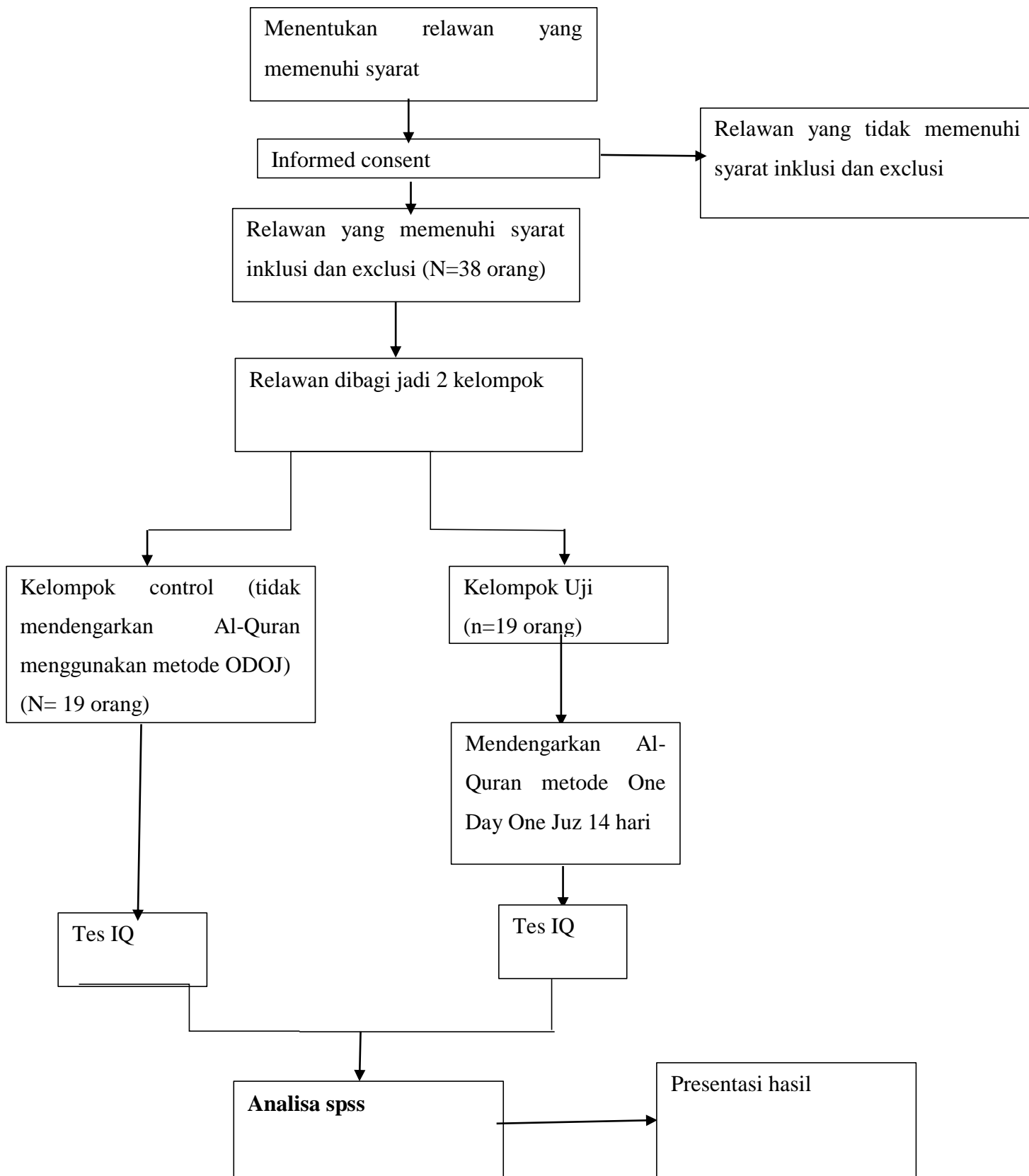
d.Cleaning

Setelah data dimasukkan, maka Kembali dilakukan pemeriksaan Kembali untuk mengantisipasi adanya kesalahan dalam data penelitian untuk selanjutnya dilakukan koreksi apabila terdapat kesalahan.

3.7.2 Analisis Data

Menganalisis data dengan menggunakan program analisis statistik. Data yang telah dikumpulkan akan di uji statistik dengan menggunakan aplikasi Statistic Product and Service Solution (SPSS) pada komputer. Dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Apabila hasil uji normalitas Saphiro wilk berdistribusi normal ($p > 0,05$) maka dilanjutkan dengan uji Paired Samples Test. Jika distribusi tidak normal, maka dilakukan analisis dengan Wilcoxon.

3.8 Kerangka Kerja



BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan sebanyak 38 orang mahasiswa dan mahasiswi FK UMSU yang mendengarkan maupun tidak mendengarkan Al-Quran melalui program ODOJ, dimana karakteristik responden kami sajikan dalam Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Karakteristik jenis kelamin responden penelitian

	n	%
Laki-laki	8	21,1
Perempuan	30	78,9
Total	38	100

Penelitian ini melibatkan 38 responden, dimana sebanyak delapan orang (21,1%) berjenis kelamin laki-laki, sedangkan sebanyak 30 orang responden (78,9%) memiliki jenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan lebih mendominasi dalam penelitian ini.

Tabel 4.2. Karakteristik usia responden penelitian

	n	%
18-19 tahun	18	47,4
20-21 tahun	15	39,5
>21 tahun	5	13,1
Total	38	100

Rerata usia responden dalam penelitian ini adalah $19,5 \pm 1,4$ tahun. Sebanyak 18 orang (47,4%) memiliki rentang usia 18-19 tahun, kemudian mereka yang memiliki usia 20-21 tahun sebanyak 15 orang (39,5%). Sebanyak lima orang (>13,1%) memiliki usia lebih dari 21 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa mereka yang masuk ke dalam penelitian ini didominasi oleh usia yang paling muda.

Tabel 4.3. Karakteristik skor IQ responden penelitian

	n	%
Di bawah rata-rata	8	21,1
Rata-rata	21	55,3
Di atas rata-rata	5	13,2
Superior	4	10,5
Total	38	100

Rerata skor hasil pemeriksaan IQ $100,9 \pm 12,4$. Sebanyak 21 orang (55,3%) responden dalam penelitian ini memiliki kategori IQ rata-rata, diikuti dengan di bawah rata-rata sebanyak 8 orang (21,1%). Mereka yang memiliki skor IQ superior berjumlah sebanyak empat orang (10,5%), sehingga mereka adalah kelompok yang paling sedikit dalam penelitian ini.

4.2 Hubungan antara ODOJ dan Tingkat Kecerdasan

Hasil tabulasi silang dari skor IQ dan mendengarkan Al-Quran melalui program ODOJ disajikan dalam Tabel 4.4.

Tabel 4.4. Perbandingan tingkat kecerdasan mahasiswa dan mahasiswi yang mendengarkan dan tidak mendengarkan Al-Quran melalui program ODOJ

	Mendengarkan Al-Quran dengan metode ODOJ			
	Ya		Tidak	
	N	%	n	%
Di bawah rata-rata	1	2,6	7	18,4
Rata-rata	11	28,9	10	26,3
Di atas rata-rata	3	7,9	2	5,3
Superior	4	10,5	0	0

Tabel di atas menunjukkan bahwa mereka yang tidak mendengarkan Al-Quran menggunakan metode ODOJ memiliki hasil skor IQ di bawah rata-rata paling banyak, yaitu sebanyak tujuh orang (18,4%). Hal ini berbeda dengan mereka yang

mendengarkan Al-Quran menggunakan metode ODOJ memiliki hasil pemeriksaan IQ superior paling banyak dengan jumlah 4 orang (10,5%).

Hasil pemeriksaan uji normalitas data skor IQ dalam penelitian ini menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal. Hal ini menjadikan uji t tidak berpasangan dapat dilakukan untuk uji hipotesis. Adapun hasil uji statistik disajikan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5. Perbandingan tingkat kecerdasan pada mahasiswa dan mahasiswi yang ikut dan tidak ikut mendengarkan Al-Quran melalui Program ODOJ

	n	Mean	SD	p-value
Mendengarkan Al-Quran melalui program ODOJ	19	106,6	12,2	0,003
Tidak mendengarkan Al-Quran melalui program ODOJ	19	95,1	9,8	

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor IQ mereka yang mendengar dan tidak mendengarkan Al-Quran melalui program ODOJ ($p = 0,003$), dimana kecenderungan mereka yang mendengarkan Al-Quran melalui program ODOJ memiliki skor IQ yang lebih tinggi daripada mereka yang tidak ikut ODOJ ($106,6 \pm 12,2$ vs $95,1 \pm 9,8$).

4.3 Pembahasan

One day one juz adalah suatu metode dimana seseorang membaca satu bagian atau satu juz Al Quran dalam 1 hari. Metode ini diperkenalkan pertama kali oleh Bhayu Subrata setelah dirinya melihat bahwa membaca Al Quran bukan menjadi kebiasaan di lingkungannya.¹⁵ One Day One Juz (ODOJ) ini merupakan cara baru dalam menjadi religious dan menjadikan metode ini sebagai agama digital.³¹

Metode ini mengikuti perkembangan jaman dimana sudah mulai melakukan kegiatan secara digital. One Day One Juz ini merupakan bagian dari gerakan tarbiyah, yaitu gerakan dakwah yang mulai berdiri di tahun 1970-1980 di kalangan mahasiswa dan mahasiswi.¹⁵

Rerata usia responden dalam penelitian ini adalah $19,6 \pm 1,4$ tahun dengan skor hasil pemeriksaan IQ $100,9 \pm 12,4$. Kecerdasan dalam arti umum adalah suatu kemampuan umum yang membedakan kualitas orang satu dengan orang yang lain, kecerdasan intelektual lazim disebut inteligensi. Inteligensi adalah kemampuan kognitif yang dimiliki organisme untuk menyesuaikan diri secara efektif pada lingkungan yang kompleks dan selalu berubah serta di pengaruhi oleh faktor genetic. Sudrajat mengelompokkan inteligensi kedalam dua katagori, yang pertama adalah dengan istilah g factor yang biasa disebut dengan kemampuan kognitif yang dimiliki secara individu misal kemampuan mengingat dan berfikir, katagori yang kedua adalah s merupakan inteligensi yang di pengaruhi oleh lingkungan sehingga factor g.

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor IQ mereka yang mendenagrkan dan tidak mendengarkan Al-Quran melalui program ODOJ ($p = 0,003$), dimana kecenderungan mereka yang mendengarkan Al-Quran melalui program ODOJ memiliki skor IQ yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian lain yang juga dilakukan pada mahasiswa dan mahasiswi FK UMSU menunjukkan perbedaan antara baca Al-Qur'an dengan metode one day one juz dengan bebas bacaan. Penelitian lain menunjukkan hasil pada kelompok ODOJ dengan nilai superior sebanyak 6 orang, *high average* sebanyak 6 orang, dan *average* sebanyak 8 orang (20%). Kelopmpok

control metode bebas bacaan dengan kategori average 18 orang (45%) dan *low average* sebanyak 2 orang (5%). Jadi didapatkan hasil dari seluruh jumlah sampel kelompok intervensi yang berjumlah 20 orang didapati nilai superior 15%, *high average* 15%, *average* 20%, *low average* 0%. Pada kelompok control yang berjumlah 20 orang didapati nilai superior 0%, *high average* 0%, *average* 45%, dan *low average* 5%.⁵⁷

Uji independent t-test dalam penelitian tersebut menunjukkan pengaruh membaca Al-Qur'an dengan kecerdasan intelektual yang bermakna ($p=0.000$). Pada sampel yang membaca Al-Qur'an metode one day one juz memiliki nilai skor iQ superior sebanyak 6 orang (15%), High Average sebanyak 6 orang (15%), dan average sebanyak 8 orang (20%). Sedangkan yang membaca bebas bacaan dengan kategori average 18 orang (45%) dan low average sebanyak 5 orang (5%). Kesimpulan: Membaca Al-Qur'an metode one day one juz memiliki pengaruh signifikansi terhadap kecerdasan intelektual.⁵⁷

Penelitian ini menunjukkan bahwa skor IQ mereka yang mengikuti ODOJ lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan membaca Al-Qur'an akan menyebabkan perubahan pada kecerdasan. Jadi, semakin meningkat kebiasaan membaca Al-Qur'an mahasiswa akan meningkatkan kecerdasan intelektual. Hal diatas sesuai dengan teori yang dijadikan landasan dasar oleh peneliti dalam penelitian ini, dimana dengan membaca buku biasa berulang-ulang berbeda dengan membaca Al-Qur'an berulang-ulang, membaca buku biasa berulang-ulang akan meningkatkan kemampuan kerja otak, akan tetapi untuk mendapatkan ketenangan hati dan jiwa didapatkan ketika membaca Al-Qur'an yang berulang-ulang. Pada membaca dengan Al-Qur'an dengan khusyuk dan dilakukan secara sering akan

menghasilkan beta endorphin pada otak untuk membuat seseorang menjadi Bahagia.^{16,18}

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian Rozali yang dilakukan di Malaysia, dimana penelitian tersebut menilai efek membaca, menghafal dan mendengarkan Al-Qur'an terhadap depresi, kecemasan, parameter fisiologis, kualitas hidup, kualitas tidur dan kecerdasan. Skor kecerdasan dalam penelitian tersebut diukur menggunakan *Wechsler Abbreviated Scale of Intelligence-II* (WASI II).¹⁶ Penelitian kami hanya menilai dampak mendengarkan Al-Qur'an terhadap kecerdasan intelektual yang diukur menggunakan CFIT. Pemeriksaan CFIT merupakan pemeriksaan yang bertujuan untuk menentukan kemampuan pembelajaran seseorang secara spesifik.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ishak. Ishak menunjukkan bahwa tingkat hafalan Al-Qur'an tidak berkorelasi secara signifikan dengan IQ dan status memori remaja Muslim dari sekolah Islam yang ada di Selangor.¹⁷ Perbedaan ini dapat disebabkan oleh metode ukur yang berbeda, dimana Ishak secara spesifik menilai memori kerja dari responden, sedangkan kami menilai hasil pemeriksaan IQ responden menggunakan instrument CFIT. Selain itu, penelitian Ishak menilai hafalan dari peserta penelitian, sedangkan dalam penelitian ini responden mendengarkan tilawah.

Studi neuroimaging keterampilan prestasi dasar membaca dan berhitung sering mengontrol efek IQ untuk mengidentifikasi korelasi saraf yang unik dari setiap keterampilan. Ini mungkin meremehkan efek yang mungkin dari faktor umum antara pencapaian dan ukuran IQ pada hasil neuroimaging. Penelitian yang menggunakan MRI untuk menentukan pencapaian (membaca dan berhitung) dan

ukuran IQ pada orang dewasa muda telah dilakukan. Mereka menyoroti wilayah terkait perhatian, khususnya thalamus/pulvinar sebagai wilayah utama yang terkait dengan perbedaan kinerja individu pada ketiga ukuran tersebut. ReHo di thalamus/pulvinar dapat berfungsi sebagai alat untuk memeriksa mekanisme otak yang mendasari komorbiditas kesulitan membaca dan aritmatika yang dapat terjadi bersamaan dengan kelemahan dalam kemampuan intelektual umum.⁵⁸

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, ini adalah penelitian pusat tunggal, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk banyak kalangan. Kedua, penelitian ini memiliki jangka tindak lanjut yang relatif singkat. Ketiga, penelitian ini tidak memvalidasi secara langsung apakah responden mengaji serta bagaimana metode mereka mengaji.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Rerata skor hasil pemeriksaan IQ $100,9 \pm 12,4$. Sebanyak 21 orang (55,3%) responden dalam penelitian ini memiliki kategori IQ rata-rata.
2. Penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara skor IQ mereka yang mendengarkan dan tidak mendengarkan Al-Qur'an melalui program ODOJ ($p = 0,003$), dimana terdapat kecenderungan mereka yang mendengarkan Al-Qur'an memiliki skor IQ yang lebih tinggi daripada mereka yang tidak mendengarkan Al-Qur'an.

5.2 Saran

1. Aktifitas mengaji merupakan hal positif yang harus dilakukan setiap hari, terlebih kegiatan tersebut adalah kewajiban bagi semua ummat Islam.
2. Penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar dan masa tindak lanjut yang lebih lama dibutuhkan untuk memvalidasi hasil penelitian ini.
3. Penelitian ini memiliki beberapa kekurangan. Pertama, penelitian ini single center sehingga hasilnya tidak bisa digeneralisir untuk banyak populasi. Kedua, waktu pelaksanaan follow up yang singkat dimana penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan dengan waktu follow up yang Panjang. Ketiga, tidak semua dari peserta yang mengikuti ODOJ tergabung dalam satu grup.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nuralisah S. I'JAZUL QUR'AN. OSFPREPRINTS. 2021;
2. Masruroh : Latifatul. METODE PENDIDIKAN DALAM AL- QUR ' AN. Risal J Pendidik DAN Stud Islam. 2015;1(1):43–52.
3. Uus Ruswandi, Winata KA, Arifin BS, Solihin I. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ISLAMIC BORDING SCHOOL. J Alamar. 2021;2(1):61–79.
4. An-Nisa ayat 105. In: Al Quran.
5. Risawandi, Ula M, Rosdian R dian. SISTEM PENGENALAN DAN PENERJEMAHAN AL-QUR'AN SURAH AL –WAQI'AH MELALUI SUARA MENGGUNAKAN TRANSFORMASI SUMUDU. e-journal TECHSI Univ malikussaleh. 2019;11(1).
6. Anam H, Ardillah L. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi. J sains Terap. 2016;2(1):40–7.
7. Pasek NS. PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL PADA PEMAHAMAN AKUNTANSI DENGAN KECERDASAN EMOSI DAN KECERDASAN SPIRITUAL SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. J Ilm Akunt. 2016;1(1):62–7.
8. Setiawan YG, Latrini MY. PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPIRITUAL, KECERDASAN INTELEKTUAL DAN INDEPENDENSI PADA KINERJA AUDITOR. E-Jurnal Akunt Univ Udayana. 2016;16(2):1034–62.
9. Goleman D. Working with Emotional Intelligence. Kantjono A, editor. jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.; 2012.
10. Aulia putri gusti. PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI. 2015;6.
11. Oxenham AJ. How We Hear: The Perception and Neural Coding of Sound. Annu Rev Psychol. 2018;69(2018):27–50.
12. Sternberg RJ. Psikologi Kognitif. Santoso Y, editor. yogyakarta: Pustaka

- Pelajar; 2008.
13. Saleh AR. Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam. Jakarta: Prenada Media Group; 2009. 139 p.
 14. Anand KS, Dhikav V. Hippocampus in health and disease: An overview. *Ann Indian Acad Neurol* \. 2012;15(4):239–46.
 15. Nisa EF. Social media and the birth of an Islamic social movement: ODOJ (One Day One Juz) in contemporary Indonesia. *Indones Malay World*. 2018;46(134):24–43.
 16. Che Wan Mohd Rozali WNA, Ishak I, Mat Ludin AF, Ibrahim FW, Abd Warif NM, Che Roos NA. The Impact of Listening to, Reciting, or Memorizing the Quran on Physical and Mental Health of Muslims: Evidence From Systematic Review. *Int J Public Health*. 2022;67:1604998.
 17. Ishak I, Shaidin A, Harun D, Warif M, Mariappan V, Ghazali R, et al. Does Quran Memorization Influence Intelligence Quotient and Memory Level?: A Cross-Sectional Study in Malaysia. *Makara J Heal Res*. 2021 Dec 30;25:205–12.
 18. Har A. Pengaruh Terapi Mendengarkan Murottal Al - Quran Terhadap Tingkat Insomnia Pada Mahasiswa Keperawatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi. 2018. 1–77 p.
 19. Twistiandayani R, Prabowo AR. Terapi Mendengarkan Murottal Al-Qur'an Surat Al-Fatihah dan Surah Ar-Rahman terhadap Stres, Kecemasan, dan Depresi pada Pasien CKD V yang Menjalani Hemodialisis. *Journals Ners Community*. 2021;12(1):95–104.
 20. Wahyuni R. MEDIA PEMBELAJARAN TAJWID BERBASIS ANDROID UNTUK SISWA TINGKAT DASAR (Studi Kasus : MDTA Nurussalam Pekanbaru). *Comput Sci J*. 2019;8(1):118–22.
 21. Daulay MR. STUDI PENDEKATAN ALQURAN. *J Thariqah Ilm*. 2014;01(01):31–45.
 22. Ali M, Amir. Organization of the Qur ' an. :1–3.
 23. Farhad massumeh. Art of Quran Preview. *Smithson Institution*. 2018;31.
 24. Faradi achmad riski. pengaruh mendengarkan musik terhadap kinerja

- kognitif pada pelajar kelas 11 SMAN 1 Jobang. *etheses*. 2016;
25. Awad. The Miracle Of Qur'an [Internet]. *Islamic Housr*. 2010. Available from: <http://www.islamichouse.com>
 26. Azkiya NR. Pengaruh mendengarkan dongeng terhadap kemampuan bahasa pada anak prasekolah. 2016;
 27. Julianto V, Dzulqaidah RP, Salsabila SN. Pengaruh mendengarkan murattal al quran terhadap peningkatan kemampuan konsentrasi. *J Ilm Psikol*. 2014;1(2):120–9.
 28. Bradshaw M, Elison C, Fang Q, Mueller C. Listening to religious music and mental health in later life. *Gerontologist*. 2014;
 29. Ghiasi A, Keramat A. The Effect of Listening to Holy Quran Recitation on Anxiety: A Systematic Review. *Iran J Nurs Midwifery Res*. 2018;23:411–20.
 30. Supradewi R. Otak , Musik, Dan Proses Belajar. *Bul Psikol*. 2016;18(2).
 31. Muslim A. Digital Religion and Religious Life in Southeast Asia. *Asiascape Digit Asia*. 2017;4(1):33–51.
 32. Hawkins JE. Human Ear. In: *Encyclopedia Britannica*. 2016.
 33. Washcke J, Bockers TM, Paulsen F. *Buku Ajar Anatomi Sobotta*. 1st ed. Gunardi S, Liem IK, editors. Singapore: Elsevier; 2015.
 34. Boies A. *Buku Ajar Penyakit THT*. 8th ed. Jakarta: EGC; 2013. 40–41 p.
 35. Dhingra PL; Dhingra S. *Disease of Ear Nose and Throat*. 1st ed. Philadelphia: Elsevier Health Sciences; 2016. 47–50 p.
 36. Paulsen F, Washcke J. *Atlas Anatomi Manusia Sobotta*. 24th ed. munich: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2020. 381–385 p.
 37. Snell RS. *Clinical Anatomy*. 7th ed. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins; 2014.
 38. Tortora G, Derrickson B. *Principles of Anatomy and Physiology*. Philadelphia: Wiley-Blackwell; 2012.
 39. Sherwood L. *Human Physiology From Cells to Systems*. 9th ed. Inc GW, editor. singapore: MINDTAPFrom Cengage; 2018. 225 p.
 40. Schuncke M, Schulte E, Schumacher U. *Prometheus Atlas Anatomi*

- Manusia. 3rd ed. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2016.
41. Nurachmah E, Angriani R. Dasar-dasar Anatomi dan Fisiologi. 10th ed. Elsevier, editor. Jakarta: Penerbit Salemba Medika; 2012. 98–103 p.
 42. Sherwood L. Introduction to Human Physiology. 9th ed. US: Cengage Learning; 2015.
 43. Dorland W. N. Kamus Saku Kedokteran Dorland. 29th ed. Hartanto Yanuar Budi, Ardy, Sentiono S, Yoavita, Suyono J, Nirmala Windriya Kerta, et al., editors. Singapore: Elsevier; 2018. 469 p.
 44. Radvansky GA. Human Memory. 1st ed. New York: Routledge; 2021. 3–4 p.
 45. McLeod S. Short Term Memory. *Simply Physiol*. 2009;
 46. Jonides J, Lewis RL, Nee DE, Lustig CA, Berman MG, Moore Katherin S. The Mind and Brain of Short-Term Memory. *Annu Rev Psychol*. 2008;59(1):193–224.
 47. Bhinety M. Struktur Dan Proses Memori. *Bul Psikol*. 2015;16(2):74–88.
 48. Riasning NP, Datrini L., Wianto IM. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi Di Kota Denpasar. *KRISNA Kumpul Ris Akunt*. 2017;9(1):50–6.
 49. Christiyawati MD, Estuningsih. AKUPUNTUR METODE YNSA DAN HIPNOTERAPI TERHADAP KECERDASAN INTELEKTUAL (IQ) DAN KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) ANAK. *J Kesehat Kusuma Husada*. 2021;12(2):128–35.
 50. National Council on Measurement in Education. Intelligence Quotient (IQ). *Gloss Important Assess Meas Term*. 2016;
 51. Surya P, Rafdhi F. Simulasi Test IQ Berbasis Web. *J Siberatika*. 2020;5(2):198–208.
 52. Sternberg RJ. Human intelligence. In: *Encyclopedia Britannica*. 2020.
 53. BLAUSEN. *WikiJournal of Medicine* 1 (2). Blausen.com Staff (2014) "Medical Gall Blausen Med. 2014;2.
 54. Hooman HA, KOOSHKI SH, BAHARI P. Cattell's Culture Fair Intelligence Test II Psychometric Properties and Its Relationship with Raven's Progressive

- matrices. 2013;
55. Benjamin J; Sadock M. Kaplan & Sadock's Comprehensive Textbook of Psychiatry. 9th ed. Philadelphia: Lippincot Williams Wilkins; 2009.
 56. Umami I, Sarwono SW. Psikologi Remaja. Jakarta: Idea Press; 2019.
 57. Handoyo AP, Sutysna H. Pengaruh membaca Al-Qur'an Metode One Day One Juz terhadap kecerdasan intelektual pada Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2022.
 58. Koyama MS, Molfese PJ, Milham MP, Mencl WE, Pugh KR. Thalamus is a common locus of reading, arithmetic, and IQ: Analysis of local intrinsic functional properties. *Brain Lang.* 2020;209:104835.

Lampiran 1

LEMBAR PENJELASAN KEPADA CALON RESPONDEN

Assalamu'alaikum wr.wb

Saya Fathur Rahman, sedang menjalankan program S1 di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Saya sedang melakukan penelitian “Pengaruh Mendengarkan Al-Qur`an Metode One Day One Juz Terhadap Kecerdasan Intelektual Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara”.

Penelitian ini akan dilaksanakan secara online dan `tatap muka di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Pertama responden akan mengisi data pribadi pada lembar persetujuan dan selanjutnya akan mengikuti penelitian berupa meendengarkan Al-Qur`an selama 2 minggu lalu dilakukan penelitian subjek akan dilakukan tes IQ yang Dimana Hasilnya akan saya olah data untuk didapatkan hasilnya

Partisipasi Mahasiswa/Mahasiswi bersifat sukarela dan tanpa adanya paksaan. Setiap data yang adadalam penelitian ini akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Untuk penelitian ini responden tidak dikenakan biaya apapun. Apabila Mahasiswa/Mahasiswi membutuhkan penjelasan maka dapat menghubungi saya :

Nama:Fathur Rahman

Alamat: Jl.PonIII No.25 Pasar merah Barat,Kec Medan Kota, Kota

Medan,Sumatera Utara

No.HP:081275950104

Terimakasih saya ucapkan kepada Bapak/Ibu yang ikut berpartisipasi pada penelitian ini. Keikutsertaan Bapak/Ibu dalam penelitian ini akan menyumbangkan sesuatu yang bergunabagi ilmu pengetahuan.

Setelah memahami berbagai hal menyangkut penelitian ini diharapkan Bapak/Ibubersedia mengisi lembar persetujuan yang telah saya persiapkan.

Medan.....2023

Penulis

(Fathur Rahman)

LAMPIRAN 2

LEMBAR INFORMED CONSETNT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Alamat :

No. HP :

Menyatakan Bersedian menjadi Responden

Nama : Fathur Rahman

NPM :1808260036

Instansi : Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Saya menyatakan telah memperoleh informasi yang sejelas-jelasnya terhadap penelitian yang akan dilakukan dan mengerti informasi tersebut. Saya bersedia menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara dengan jujur. Saya juga bersedia memberikan pernyataan saya untuk dijadikan bahan penelitian.

Demikian surat persetujuan ini saya buat tanpa paksaan dari pihak manapun, untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Medan,.....2023

Yang memberi persetujuan

(.....)

LAMPIRAN 3



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEDOKTERAN

Jalan Gedung Arca No. 53 Medan, 20217 Telp. 061 - 7350163, 7333162, Fax. 061 - 7363488
 Website : www.fk.umsu.ac.id E-mail : fk@umsu.ac.id

Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Kita menjwab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 155/II.3.AU/UMSU-08/F/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **Izin Penelitian**

Medan 26 Jumadil Akhir 1444 H
 19 Januari 2023 M

Kepada. Saudara. **Fathur Rahman**
 di
 Tempat _____

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Sehubungan dengan surat Saudara berkenaan permohonan izin untuk melakukan penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yaitu :

Nama : Fathur Rahman
 NPM : 1808260036
 Judul Skripsi : Pengaruh Mendengarkan Al-Qur'an Metode *One Day One Juz* Terhadap Kecerdasan Intelektual Pada Mahasiswa Dan Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

maka kami memberikan izin kepada saudara, untuk melaksanakan penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, selama proses penelitian agar mengikuti peraturan yang berlaku di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian Saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh




dr. Siti Masliana Siregar, Sp.THT-KL(K)
 NIDN : 0106098201

Tembusan Yth :
 1. Wakil Dekan I, III FK UMSU
 2. Ketua Program Studi Pendidikan Kedokteran FK UMSU
 3. Ketua Bagian Skripsi FK UMSU
 4. Peringgal



LAMPIRAN 4



UMSU
Sungguh | Cerdas | Terpercaya

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FACULTY OF MEDICINE UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
"ETHICAL APPROVAL"
No : 981/KEPK/FKUMSU/2023

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The Research protocol proposed by

Peneliti Utama : Fathur Rahman
Principal in investigator

Nama Institusi : Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Name of the Institution Faculty of Medicine University of Muhammadiyah Sumatera Utara

Dengan Judul
Title


"PENGARUH MENDENGARKAN AL-QUR'AN METODE ONE DAY ONE JUZ TERHADAP KECERDASAN INTELEKTUAL PADA MAHASISWA DAN MAHASISWI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA"

"THE EFFECT OF LISTENING TO THE QUR'AN ONE DAY ONE JUZ METHOD ON INTELLECTUAL INTELLIGENCE IN STUDENTS AND STUDENTS OF MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF SUMATRA UTARA"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah
3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Resiko, 5) Bujukan / Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan
7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assesment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion / Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicator of each standard

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 19 Januari 2023 sampai dengan tanggal 19 Januari 2024
The declaration of ethics applies during the periode January' 19, 2023 until January' 19, 2024



Medan, 19 Januari 2023
Ketua
Dr. dr. Nurfadly, MKT

Lampiran Hasil Olah Data

Frequencies

		Statistics	
		Usia	Skor
N	Valid	38	38
	Missing	0	0
Mean		19.61	100.92
Median		20.00	100.50
Std. Deviation		1.405	12.426

		Statistics		
		Jenis Kelamin	Kategori	ODOJ
N	Valid	38	38	38
	Missing	0	0	0

Frequency Table

		Jenis Kelamin			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Laki-laki	8	21.1	21.1	21.1
	Perempuan	30	78.9	78.9	100.0
Total		38	100.0	100.0	

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Di bawah rata-rata	8	21.1	21.1	21.1
	Rata-rata	21	55.3	55.3	76.3
	Di atas rata-rata	5	13.2	13.2	89.5
	Superior	4	10.5	10.5	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

		ODOJ			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	19	50.0	50.0	50.0
	Tidak	19	50.0	50.0	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

T-Test

Group Statistics					
	ODOJ	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor	Ya	19	106.68	12.239	2.808
	Tidak	19	95.16	9.873	2.265

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Skor	Equal variances assumed	2.633	.113	3.195	36	.003	11.526	3.607	4.210	18.843
	Equal variances not assumed			3.195	34.458	.003	11.526	3.607	4.199	18.854

Lampiran Dokumentasi



2012-2015 :Dokter kecil SMP Negeri 002 Tambusai utara

**PENGARUH MENDENGARKAN AL-QUR'AN METODE *ONE DAY ONE JUZ*
TERHADAP KECERDASAN INTELEKTUAL PADAMAHASISWA DAN
MAHASISWI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Fathur Rahman¹

¹Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan

e-mail:

ABSTRAK

Pendahuluan: Metode ODOJ (One Day One Juz) merupakan program membaca Al-Qur'an dengan target bacaan satu hari selesai satu juz. Membaca dan mendengarkan Al-Qur'an berulang-ulang akan meningkatkan kerja otak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mendengarkan Al-Qur'an metode ODOJ terhadap kecerdasan intelektual. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian analitik komperatif dua kelompok tidak berpasangan dengan menggunakan rancangan kuasi experimental. Subjek penelitian berjumlah 38 orang yang diambil dengan metode konsekutif sampling, dimana subjek penelitian dibagi menjadi dua kelompok. Data analisis menggunakan uji pair t-test dan independent t-test. **Hasil:** Uji independent t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor intelektual responden yang mengikuti ODOJ dan mereka yang tidak mengikuti ODOJ ($p = 0,003$), dimana kecenderungan mereka yang ikut ODOJ memiliki skor IQ yang lebih tinggi daripada mereka yang tidak ikut ODOJ. **Kesimpulan:** Mereka yang mengikuti program ODOJ memiliki skor IQ yang lebih tinggi, dimana perbedaan ini signifikan berdasarkan uji statistik.

Kata Kunci: Al-Quran, Intelektual, Kecerdasan, Mengaji, *One Day One Juz* (ODOJ)

ABSTRACT

Introduction: ODOJ method is a Al-Qur'an reading program with the target of reading one day to complete one juz. Reading and listening to the Qur'an repeatedly will improve brain function. This study aims to determine the effect of listening to the Al-Qur'an ODOJ method on intellectual intelligence.

Methods: This study was a two-group unpaired comparative analytic study using a quasi-experimental design. There were 38 research subjects who were taken by consecutive sampling method, where the research subjects were divided into two groups. Data analysis using paired t-test and independent t-test. **Results:** The independent t-test showed that there was a significant difference between the intellectual scores of the respondents who took ODOJ and those who did not take ODOJ ($p = 0.003$), where the tendency of those who took ODOJ had higher IQ scores than those who did not take ODOJ.

Conclusion: Those who took part in the ODOJ program had higher IQ scores, where this difference was significant based on statistical tests.

Keywords: Al-Quran, Intellectual, Intelligence, Recitation, One Day One Juz (ODOJ)

PENDAHULUAN

Pemeluk Agama Islam di seluruh dunia memiliki pedoman hidup yang juga menjadi kitab suci yaitu Al Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW untuk seluruh umat manusia.¹ Berbagai perintah, larangan, baik dan buruknya suatu hal terkandung didalam Al-

Qur'an,² kesempurnaan Al-Qur'an Dapat menjadikan seorang manusia yang bertaqwa alquran juga digunakan untuk pengajaran dalam kehidupan manusia, Alquran juga menjadi sumber pendidikan islam karena Al-Qur'an juga adalah sumber dalil-dalil syar'i yang mencakup seluruh aspek hukum bagi manusia

dalam menjalani hidup di dunia maupun di akhirat.^{3,5}

Kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan yang sangat dibutuhkan dalam keberhasilan seseorang, kecerdasan intelektual tetap mempengaruhi pola pikir seseorang karena kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan pertama yang dikembangkan yang mampu membuat seorang Mahasiswa/i berfikir secara rasional untuk belajar dan memahaminya.⁶ Namun secara umum Kecerdasan intelektual diartikan sebagai kemampuan kognitif yang setiap individu pasti memilikinya untuk menyesuaikan diri secara efektif pada keadaan lingkungan yang berubah-ubah.^{6,7}

Penelitian mengkaitkan antara kegiatan membaca, melihat dan mendengarkan terhadap kecerdasan seseorang. Pada zaman dulu kecerdasan intelektual digunakan sebagai penentu kesuksesan seseorang, semakin tinggi kecerdasan orang menggambarkan semakin sukses orang tersebut.⁸ Kecerdasan intelektual tidak lagi menjadi satu-satunya hal yang dapat menentukan kesuksesan seiring berkembangnya zaman.⁹ Menurut Goleman, kecerdasan intelektual menyumbang sekitar 20% untuk penentu kesuksesan seseorang sedangkan faktor-faktor lain seperti kecerdasan emosional menyumbang sekitar 80% sebagai penentu kesuksesan.¹⁰

Penelitian di Malaysia menunjukkan bahwa mendengarkan, membaca atau menghafal Al-Qur'an memiliki efek yang menguntungkan pada depresi, kecemasan, parameter fisiologis, kualitas hidup, kualitas tidur dan kecerdasan.¹⁶ Meskipun penelitian lain memiliki hasil yang bertentangan tingkat hafalan Al-Qur'an tidak berkorelasi secara signifikan dengan IQ dan status memori remaja Muslim dari sekolah Islam yang ada di Selangor.¹⁷ Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat bahwa penelitian mengenai pengaruh mendengarkan sesuatu terhadap kecerdasan intelektual telah dilakukan oleh Retno (2021) dan Abdul (2022) yang telah membahas tentang pengaruh mendengarkan al quran telah menghasilkan peningkatan pada kecerdasan spiritual.^{18,19}

METODE

Penelitian ini adalah penelitian jenis parsial eksperimental (*quasi experimental design*). Adapun rancangan penelitian yang

digunakan adalah rancangan *only post test group design* dengan kelompok control dan randomisasi sederhana (*randomized sampling with control group design*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh mendengarkan Al-Qur'an terhadap kecerdasan intelektual pada Mahasiswa/i. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan November 2022 – Februari 2023 di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Kota Medan.

Sampel penelitian ini adalah Mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2022 yang mendengarkan Al-Qur'an dengan metode one day one juz yang berlokasi di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sampel penelitian ini diambil menggunakan metode consecutive sampling dimana subjek penelitian yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi akan diambil menjadi sampel hingga tercapainya jumlah minimal sampel yang telah ditetapkan.

Kriteria inklusi penelitian meliputi: mahasiswa/i FK UMSU, dapat membaca Al-Qur'an, melakukan metode ODOJ dalam mendengarkan Al-Qur'an, dan bersedia mengikuti program penelitian. Kriteria eksklusi penelitian meliputi: tidak mampu membaca sesuai metode ODOJ selama penelitian, sakit selama penelitian, dan keluar selama penelitian. Sampel dikelompokkan atas 2 kelompok, yaitu kelompok I sebagai kontrol tanpa perlakuan, kelompok II dengan perlakuan mendengarkan Al-Qur'an metode one day one juz selama 2 minggu, Al-Qur'an metode one day one juz selama 4 minggu.

Data dianalisa dengan menggunakan program analisis statistik. Data yang telah dikumpulkan akan di uji statistik dengan menggunakan aplikasi *Statistic Product and Service Solution* (SPSS) pada komputer. Dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Apabila hasil uji normalitas Saphiro wilk berdistribusi normal ($p > 0,05$), maka dilanjutkan dengan uji Paired Samples Test. Apabila distribusi tidak normal, maka dilakukan analisis dengan Wilcoxon.

HASIL

Penelitian ini melibatkan sebanyak 38 orang mahasiswa FK UMSU yang

mendengarkan maupun tidak mendengarkan Al-Quran melalui program ODOJ. Karakteristik jenis kelamin dan usia responden disajikan dalam Tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Karakteristik jenis kelamin responden penelitian

	n	%
Laki-laki	8	21,1
Perempuan	30	78,9
Total	38	100

Tabel 2. Karakteristik usia responden penelitian

	n	%
18-19 tahun	18	47,4
20-21 tahun	15	39,5
>21 tahun	5	13,1
Total	38	100

Penelitian ini melibatkan 38 responden, dimana sebanyak delapan orang (21,1%) berjenis kelamin laki-laki, sedangkan sebanyak 30 orang responden (78,9%) memiliki jenis

kelamin perempuan. Rerata usia responden dalam penelitian ini adalah $19,5 \pm 1,4$ tahun.

Tabel 3. Karakteristik skor IQ responden penelitian

	n	%
Di bawah rata-rata	8	21,1
Rata-rata	21	55,3
Di atas rata-rata	5	13,2
Superior	4	10,5
Total	38	100

Sebanyak 18 orang (47,4%) memiliki rentang usia 18-19 tahun, kemudian mereka yang memiliki usia 20-21 tahun sebanyak 15 orang (39,5%). Sebanyak lima orang (>13,1%) memiliki usia lebih dari 21 tahun. Tabel 3 menunjukkan karakteristik skor IQ responden penelitian.

Rerata skor hasil pemeriksaan IQ $100,9 \pm 12,4$. Sebanyak 21 orang (55,3%) responden dalam penelitian ini memiliki kategori IQ rata-rata, diikuti dengan di bawah rata-rata sebanyak 8 orang (21,1%).

Tabel 4. Perbandingan tingkat kecerdasan mahasiswa yang mendengarkan dan tidak mendengarkan Al-Quran melalui program ODOJ

	Mendengarkan Al-Quran dengan metode ODOJ			
	Ya		Tidak	
	N	%	n	%
Di bawah rata-rata	1	2,6	7	18,4
Rata-rata	11	28,9	10	26,3
Di atas rata-rata	3	7,9	2	5,3
Superior	4	10,5	0	0

Tabel 4 menunjukkan perbandingan antara skor IQ dan mendengarkan Al-Quran menggunakan metode ODOJ. Mereka yang tidak mendengarkan Al-Quran menggunakan metode ODOJ memiliki hasil skor IQ di bawah rata-rata paling banyak, yaitu sebanyak tujuh

orang (18,4%). Hal ini berbeda dengan mereka yang mendengarkan Al-Quran menggunakan metode ODOJ memiliki hasil pemeriksaan IQ superior paling banyak dengan jumlah 4 orang (10,5%).

Tabel 5. Perbandingan tingkat kecerdasan pada mahasiswa yang ikut dan tidak ikut mendengarkan Al-Quran melalui Program ODOJ

	n	Mean	SD	p-value
Mendengarkan Al-Quran melalui program ODOJ	19	106,6	12,2	0,003
Tidak mendengarkan Al-Quran melalui program ODOJ	19	95,1	9,8	

Hasil pemeriksaan uji normalitas data skor IQ menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal. Hal ini menjadikan uji t tidak berpasangan dapat dilakukan untuk uji hipotesis. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor IQ mereka yang mendengar dan tidak mendengarkan Al-Quran melalui program

ODOJ ($p = 0,003$), dimana kecenderungan mereka yang mendengarkan Al-Quran melalui program ODOJ memiliki skor IQ yang lebih tinggi daripada mereka yang tidak ikut ODOJ ($106,6 \pm 12,2$ vs $95,1 \pm 9,8$).

PEMBAHASAN

One day one juz adalah suatu metode dimana seseorang membaca satu bagian atau satu juz Al Quran dalam 1 hari. Metode ini diperkenalkan pertama kali oleh Bhayu Subrata setelah dirinya melihat bahwa membaca Al Quran bukan menjadi kebiasaan di lingkungannya.¹⁵ One Day One Juz (ODOJ) ini merupakan cara baru dalam menjadi religious dan menjadikan metode ini sebagai agama digital.³¹ Metode ini mengikuti perkembangan jaman dimana sudah mulai melakukan kegiatan secara digital. One Day One Juz ini merupakan bagian dari gerakan tarbiyah, yaitu gerakan dakwah yang mulai berdiri di tahun 1970-1980 di kalangan Mahasiswa/i.¹⁵

Rerata usia responden dalam penelitian ini adalah $19,6 \pm 1,4$ tahun dengan skor hasil pemeriksaan IQ $100,9 \pm 12,4$. Kecerdasan dalam arti umum adalah suatu kemampuan umum yang membedakan kualitas orang satu dengan orang yang lain, kecerdasan intelektual lazim disebut inteligensi. Inteligensi adalah kemampuan kognitif yang dimiliki organisme untuk menyesuaikan diri secara efektif pada lingkungan yang kompleks dan selalu berubah serta di pengaruhi oleh faktor genetic. Sudrajat mengelompokkan inteligensi kedalam dua katagori, yang pertama adalah dengan istilah g factor yang biasa disebut dengan kemampuan kognitif yang dimiliki secara individu misal kemampuan mengingat dan berfikir, katagori yang kedua adalah s merupakan inteligensi yang di pengaruhi oleh lingkungan sehingga factor g.¹⁰

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor IQ mereka yang mendenagrkan dan tidak mendengarkan Al-Quran melalui program ODOJ ($p = 0,003$), dimana kecenderungan mereka yang mendengarkan Al-Quran melalui program ODOJ memiliki skor IQ yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian lain yang juga dilakukan pada mahasiswa/I FK UMSU menunjukkan perbedaan antara baca Al-Qur'an dengan metode one day one juz dengan bebas bacaan. Penelitian lain menunjukkan hasil pada kelompok ODOJ dengan nilai superior sebanyak 6 orang, *high average* sebanyak 6 orang, dan *average* sebanyak 8 orang (20%). Kelompok control metode bebas bacaan dengan kategori *average* 18 orang (45%) dan *low average* sebanyak 2 orang (5%). Jadi didapatkan hasil dari seluruh jumlah sampel

kelompok intervensi yang berjumlah 20 orang didapati nilai superior 15%, *high average* 15%, *average* 20%, *low average* 0%. Pada kelompok control yang berjumlah 20 orang didapati nilai superior 0%, *high average* 0%, *average* 45%, dan *low average* 5%.⁵⁷

Uji independent t-test dalam penelitian tersebut menunjukkan pengaruh membaca Al-Qur'an dengan kecerdasan intelektual yang bermakna ($p=0.000$). Pada sampel yang membaca Al-Qur'an metode one day one juz memiliki nilai skor iQ superior sebanyak 6 orang (15%), High Average sebanyak 6 orang (15%), dan average sebanyak 8 orang (20%). Sedangkan yang membaca bebas bacaan dengan kategori average 18 orang (45%) dan low average sebanyak 5 orang (5%). Kesimpulan: Membaca Al-Qur'an metode one day one juz memiliki pengaruh signifikansi terhadap kecerdasan intelektual.⁵⁷

Penelitian ini menunjukkan bahwa skor IQ mereka yang mengikuti ODOJ lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan membaca Al-Qur'n akan menyebabkan perubahan pada kecerdasan. Jadi, semakin meningkat kebiasaan membaca Al-Qur'an mahasiswa akan meningkatkan kecerdasan intelektual. Hal diatas sesuai dengan teori yang dijadikan landasan dasar oleh peneliti dalam penelitian ini, dimana dengan membaca buku biasa berulang-ulang berbeda dengan membaca Al-Qu'an berulang-ulang, membaca buku biasa berulang-ulang akan meningkatkan kemampuan kerja otak, akan tetapi untuk mendapatkan ketenangan hati dan jiwa didapatkan ketika membaca Al-Qur'an yang berulang-ulang. Pada membaca dengan Al-Qur'an dengan khusyu" dan dilakukan secara sering akan menghasilkan beta endhorpin pada otak untuk membuat seseorang menjadi Bahagia.^{16,18}

Studi neuroimaging keterampilan prestasi dasar membaca dan berhitung sering mengontrol efek IQ untuk mengidentifikasi korelasi saraf yang unik dari setiap keterampilan. Ini mungkin meremehkan efek yang mungkin dari faktor umum antara pencapaian dan ukuran IQ pada hasil neuroimaging. Penelitian yang menggunakan MRI untuk menentukan pencapaian (membaca dan berhitung) dan ukuran IQ pada orang dewasa muda telah dilakukan. Mereka menyoroti wilayah terkait perhatian, khususnya thalamus/pulvinar sebagai wilayah utama yang terkait dengan perbedaan kinerja individu pada

ketiga ukuran tersebut. ReHo di thalamus/pulvinar dapat berfungsi sebagai alat untuk memeriksa mekanisme otak yang mendasari komorbiditas kesulitan membaca dan aritmatika yang dapat terjadi bersamaan dengan kelemahan dalam kemampuan intelektual umum.⁵⁸

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, ini adalah penelitian pusat tunggal, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk banyak kalangan. Kedua, penelitian ini memiliki jangka tindak lanjut yang relatif singkat. Ketiga, penelitian ini tidak memvalidasi secara langsung apakah responden mengaji serta bagaimana metode mereka mengaji.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara skor IQ mereka yang mendengarkan dan tidak mendengarkan Al-Quran melalui program ODOJ ($p = 0,003$), dimana terdapat kecenderungan mereka yang mendengarkan Al-Quran memiliki skor IQ yang lebih tinggi daripada mereka yang tidak mendengarkan Al-Quran.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nuralisah S. I'JAZUL QUR'AN. OSFPREPRINTS. 2021;
2. Masruroh : Latifatul. METODE PENDIDIKAN DALAM AL- QUR ' AN. Risal J Pendidik DAN Stud Islam. 2015;1(1):43–52.
3. Uus Ruswandi, Winata KA, Arifin BS, Solihin I. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ISLAMIC BORDING SCHOOL. J Alamar. 2021;2(1):61–79.
4. An-Nisa ayat 105. In: Al Quran.
5. Risawandi, Ula M, Rosdian R dian. SISTEM PENGENALAN DAN PENERJEMAHAN AL-QUR'AN SURAH AL -WAQI'AH MELALUI SUARA MENGGUNAKAN TRANSFORMASI SUMUDU. e-journal TECHSI Univ malikussaleh. 2019;11(1).
6. Anam H, Ardillah L. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan

- Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi. J sains Terap. 2016;2(1):40–7.
7. Pasek NS. PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL PADA PEMAHAMAN AKUNTANSI DENGAN KECERDASAN EMOSI DAN KECERDASAN SPIRITUAL SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. J Ilm Akunt. 2016;1(1):62–7.
8. Setiawan YG, Latrini MY. PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPIRITUAL, KECERDASAN INTELEKTUAL DAN INDEPENDENSI PADA KINERJA AUDITOR. E-Jurnal Akunt Univ Udayana. 2016;16(2):1034–62.
9. Goleman D. Working with Emotional Intelligence. Kantjono A, editor. jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.; 2012.
10. Aulia putri gusti. PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI. 2015;6.
11. Oxenham AJ. How We Hear: The Perception and Neural Coding of Sound. Annu Rev Psychol. 2018;69(2018):27–50.
12. Sternberg RJ. Psikologi Kognitif. Santoso Y, editor. yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2008.
13. Saleh AR. Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam. Jakarta: Prenada Media Group; 2009. 139 p.
14. Anand KS, Dhikav V. Hippocampus in health and disease: An overview. Ann Indian Acad Neurol \. 2012;15(4):239–46.
15. Nisa EF. Social media and the birth of an Islamic social movement: ODOJ (One Day One Juz) in contemporary Indonesia. Indones Malay World. 2018;46(134):24–43.
16. Che Wan Mohd Rozali WNA, Ishak I, Mat Ludin AF, Ibrahim FW, Abd Warif NM, Che Roos NA. The Impact of Listening to, Reciting, or Memorizing the Quran on Physical and Mental Health of Muslims: Evidence From Systematic Review. Int J Public Health. 2022;67:1604998.

17. Ishak I, Shaidin A, Harun D, Warif M, Mariappan V, Ghazali R, et al. Does Quran Memorization Influence Intelligence Quotient and Memory Level?: A Cross-Sectional Study in Malaysia. *Makara J Heal Res.* 2021 Dec 30;25:205–12.
18. Har A. Pengaruh Terapi Mendengarkan Murottal Al - Quran Terhadap Tingkat Insomnia Pada Mahasiswa Keperawatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Skripsi.* 2018. 1–77 p.
19. Twistiandayani R, Prabowo AR. Terapi Mendengarkan Murottal Al-Qur'an Surat Al-Fatihah dan Surah Ar-Rahman terhadap Stres, Kecemasan, dan Depresi pada Pasien CKD V yang Menjalani Hemodialisis. *Journals Ners Community.* 2021;12(1):95–104.
20. Wahyuni R. MEDIA PEMBELAJARAN TAJWID BERBASIS ANDROID UNTUK SISWA TINGKAT DASAR (Studi Kasus : MDTA Nurussalam Pekanbaru). *Comput Sci J.* 2019;8(1):118–22.
21. Daulay MR. STUDI PENDEKATAN ALQURAN. *J Thariqah Ilm.* 2014;01(01):31–45.
22. Ali M, Amir. Organization of the Qur ' an. :1–3.
23. Farhad massumeh. Art of Quran Preview. *Smithson Institution.* 2018;31.
24. Faradi achmad riski. pengaruh mendengarkan musik terhadap kinerja kognitif pada pelajar kelas 11 SMAN 1 Jobang. *etheses.* 2016;
25. Awad. The Miracle Of Qur'an [Internet]. *Islamic Housr.* 2010. Available from: <http://www.islamichouse.com>
26. Azkiya NR. Pengaruh mendengarkan dongeng terhadap kemampuan bahasa pada anak prasekolah. 2016;
27. Julianto V, Dzulqaidah RP, Salsabila SN. Pengaruh mendengarkan murattal al quran terhadap peningkatan kemampuan konsentrasi. *J Ilm Psikol.* 2014;1(2):120–9.
28. Bradshaw M, Elison C, Fang Q, Mueller C. Listening to religious music and mental health in later life. *Gerontologist.* 2014;
29. Ghiasi A, Keramat A. The Effect of Listening to Holy Quran Recitation on Anxiety: A Systematic Review. *Iran J Nurs Midwifery Res.* 2018;23:411–20.
30. Supradewi R. Otak , Musik, Dan Proses Belajar. *Bul Psikol.* 2016;18(2).
31. Muslim A. Digital Religion and Religious Life in Southeast Asia. *Asiascape Digit Asia.* 2017;4(1):33–51.
32. Hawkins JE. Human Ear. In: *Encyclopedia Britannica.* 2016.
33. Washcke J, Bockers TM, Paulsen F. *Buku Ajar Anatomi Sobotta.* 1st ed. Gunardi S, Liem IK, editors. Singapore: Elsevier; 2015.
34. Boies A. *Buku Ajar Penyakit THT.* 8th ed. Jakarta: EGC; 2013. 40–41 p.
35. Dhingra PL; Dhingra S. *Disease of Ear Nose and Throat.* 1st ed. Philadelphia: Elsevier Health Sciences; 2016. 47–50 p.
36. Paulsen F, Washcke J. *Atlas Anatomi Manusia Sobotta.* 24th ed. munich: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2020. 381–385 p.
37. Snell RS. *Clinical Anatomy.* 7th ed. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins; 2014.
38. Tortora G, Derrickson B. *Principles of Anatomy and Physiology.* Philadelphia: Wiley-Blackwell; 2012.
39. Sherwood L. *Human Physiology From Cells to Systems.* 9th ed. Inc GW, editor. singapore: MINDTAPFrom Cengage; 2018. 225 p.
40. Schuncke M, Schulte E, Schumacher U. *Prometheus Atlas Anatomi Manusia.* 3rd ed. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2016.
41. Nurachmah E, Angriani R. *Dasar-dasar Anatomi dan Fisiologi.* 10th ed. Elsevier, editor. jakarta: penerbit salemba medika; 2012. 98–103 p.
42. Sherwood L. *Introduction to Human Physiology.* 9th ed. US: Cengage Learning; 2015.
43. Dorland W. N. *kamus saku kedokteran dorland.* 29th ed. Hartanto yanuar budi, Ardy, Sentiono S, Yoavita, Suyono J, Nirmala windriya kerta, et al., editors. singapore: elsevier; 2018. 469 p.
44. Radvansky GA. *human memory.* 1st ed. new york: routledge; 2021. 3–4 p.
45. McLeod S. *short term memory.* simply *Physiol.* 2009;
46. Jonides J, Lewis RL, Nee DE, Lustig CA, Berman MG, Moore katherin S. *The Mind and Brain of Short-Term*

- Memory. *Annu Rev Psychol.* 2008;59(1):193–224.
47. Bhinnety M. Struktur Dan Proses Memori. *Bul Psikol.* 2015;16(2):74–88.
 48. Riasning NP, Datrini L., Wianto IM. pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi Di Kota Denpasar. *KRISNA Kumpul Ris Akunt.* 2017;9(1):50–6.
 49. Christiyawati MD, Estuningsih. AKUPUNTUR METODE YNSA DAN HIPNOTERAPI TERHADAP KECERDASAN INTELEKTUAL (IQ) DAN KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) ANAK. *J Kesehat kusuma husada.* 2021;12(2):128–35.
 50. National Council on Measurement in Education. *intelligence quotient (IQ).* Gloss Important Assess Meas Term. 2016;
 51. Surya P, Rafdhi F. Simulasi Test IQ Berbasis Web. *J Siberatika.* 2020;5(2):198–208.
 52. Sternberg RJ. Human intelligence. In: *encyclopedia brittanica.* 2020.
 53. BLAUSEN. *WikiJournal of Medicine* 1 (2). Blausen.com Staff (2014) "Medical Gall Blausen Med. 2014;2.
 54. Hooman HA, KOOSHKI SH, BAHARI P. Cattell's culture fair intelligence test II psychometric properties and It's relationship with Raven's progressive matrices. 2013;
 55. Benjamin J; Sadock M. Kaplan & Sadock's *Comprehensive Textbook of Psychiatry.* 9th ed. Philadelphia: Lippincot Williams Wilkins; 2009.
 56. Umami I, Sarwono SW. *Psikologi Remaja.* Jakarta: Idea Press; 2019.
 57. Handoyo AP, Sutysna H. Pengaruh membaca Al-Qur'an Metode One Day One Juz terhadap kecerdasan intelektual pada Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2022.
 58. Koyama MS, Molfese PJ, Milham MP, Mencl WE, Pugh KR. Thalamus is a common locus of reading, arithmetic, and IQ: Analysis of local intrinsic functional properties. *Brain Lang.* 2020;209:104835.

